

Bahasa Dalam Pengajaran

Teori Dan Praktek

58

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	21-9-06
SUMBER/HARGA	410
KOLEKSI	KK
NO INVENTARIS	549/HDD/00-10/2
KLASIFIKASI	410 WEB p. 1

**PELATIHAN BAGI PENERJEMAH DAN  
INTERPRETER PERTEMUAN**

**Wilhelm K. Weber**

**Diterjemahkan oleh :**

**Dra. Desnawati, M.Pd. ( Ketua )**

**Dra. Rahmah Apen ( Anggota )**

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG**

**1995**

**PELATIHAN BAGI PENERJEMAH DAN  
INTERPRETER PERTEMUAN**

**Wilhelm K. Weber**

**Diterjemahkan oleh :**

**Dra. Desmawati, M.Pd. ( Ketua )**

**Dra. Rahmah Apen ( Anggota )**

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
1995**

Naskah asli : Training Translators  
and Conference Interpreters  
Wilhekm K. Weber

A publication of Center for Applied  
Linguistics, Published 1984 by Prentice  
Hall, Inc. Prentice HAll Regents, Engle-  
wood Cliffs, New Yersey 07632.

Diterjemahkan oleh :

Dra. Desmawati, M.Pd. ( Ketua )

Dra. Rahmah Apen ( Anggota )

FPBS IKIP Padang

1995

## **BAHASA DALAM PENGAJARAN**

### **TEORI DAN PRAKTIK**

ERIC (Educational Resource Information Center) adalah suatu jaringan pusat informasi nasional USA yang berkewajiban menangani bidang atau tingkat pendidikan tertentu. ERIC didukung oleh Institut Pendidikan Nasional Departemen Pendidikan USA. Tujuan ERIC adalah menjadikan agar perkembangan mutakhir dalam bidang penelitian, pendidikan, pengajaran, dan persiapan tenaga kependidikan dapat segera dimanfaatkan oleh orang-orang yang terkait dalam profesi tersebut.

ERIC/CLL (Eric Clearing House on Languages and Linguistics), salah satu kantor khusus dalam sistem ERIC, digerakkan oleh Center of Applied Linguistics (Pusat Linguistik Terapan). ERIC/CLL khususnya berkewajiban mengumpulkan dan menyebarkan informasi dalam bidang penelitian umum dan penerapan dalam bahasa, linguistik serta pengajaran dan pembelajaran bahasa.

#### **Bahasa dalam Pengajaran: Teori dan Praktik**

Selain memproses informasi, ERIC/CLL juga terlibat dalam sintesis dan analisis. Komisi Clearing House, melibatkan ahli-ahli bahasa dan linguistik untuk melak-

ukan analisis mengenai perkembangan-perkembangan mutakhir dalam bidangnya. Hasil tulisan mereka, yang bertujuan untuk digunakan oleh pendidik dan peneliti, diterbitkan dengan judul " Bahasa dalam Pengajaran: Teori dan Praktik". Perangkat tersebut mencakup petunjuk praktis untuk guru dan pembabaran makalah. Terbitan tersebut dapat dibeli langsung dari Harcourt Brace Jovanovitch International. Terbitan tersebut juga diumumkan dalam jurnal abstrak bulanan ERIC Resources in Education (RIE) dan tersedia pada ERIC Document Reproduction Service Computer Macrofile International Corporation, 3900 Wheclen Aveme, Alexandria, VA 223004 . Bacalah RIE untuk permintaan informasi dan Nomor ED.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai sistim ERIC, ERIC/CLL, dan Publikasi dari Center/Clearinghouse, tulislah pada ERIC Clearinghouse on Languages and Linguistics, Center for Applied Linguistic, 3520 prospect Street, N.W. Washington, DC. 2007

Sophia Behren, editor, Bahasa dalam Pengajaran.

## DAFTAR ISI

### Kata Pengantar

1. Dapatkah Terjemahan dan Interpretasi di ajarkan?	1
2. Kualifikasi dan Kemampuan Dasar	5
3. Sumber Belajar dan Mengajar	15
4. Kurikulum	27
5. Pengajaran	40
6. Pengujian	65
7. Pilihan Karier dan Kesempatan Kerja	76
8. Kode Etik Profesi	86
9. Kesimpulan	94
Daftar Bacaan	96
Riwayat Penulis	99

## **Kata Pengantar**

Banyak buku-buku ilmiah diterbitkan mengenai "ilmu" terjemahan dan interpretasi. Buku ini tidaklah serba lengkap. Buku ini tidak mengenai linguistik, psiko-linguistik, dan juga tidak mengenai pentingnya terjemahan dan interpretasi dalam proses komunikasi.

Buku ini lebih banyak membahas pentingnya terjemahan dan interpretasi pertemuan dan juga profesi akademis yang dibentuk dan bagaimana semua ini diajarkan untuk mencapai integritas kedua profesi tersebut dan standard tertinggi dalam latihannya.

Buku ini merupakan usaha untuk menunjukkan yang harus diketahui penerjemah dan interpreter profesional, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan untuk membantu generasi pemuda yang tertarik dalam karir ini mencapai tujuannya.

Dengan rendah hati buku ini merupakan suatu usaha, untuk memberikan penghargaan terhadap profesi yang sulit, rumit tetapi merupakan profesi yang sangat memuaskan yang tanpa hal tersebut kerjasama internasional tidak akan berfungsi.

Mereka yang mempersiapkan siswa untuk karir terjemahan dan interpretasi haruslah menghargai sekali ketrampilan yang mereka berikan kepada anggota profesi tersebut di masa depan. Sungguh tidak dapat dibayangkan bila seseorang mengajarkan ketrampilan tersebut hanya sebagai tambahan dalam mempelajari bahasa asing.

Ketrampilan atau seni ini telah menjadi bagian dari salah satu ketrampilan atau seni ini yang penting yang telah memberikan beribu-ribu pelakunya dunia kehidupan dan kepuasan pribadi yang berkepanjangan. Kedua profesi tersebut harus diajarkan hanya oleh instruktur yang berkualifikasi tinggi kepada siswa yang jelas menunjukkan bahwa mereka berbakat dan berkemampuan untuk menjadi orang-orang yang benar-benar profesional.

Saya ingin mendorong semua guru terjemahan dan interpreter yang berdedikasi di seluruh dunia untuk berusaha terus membentuk bakat yang bagus ini dan membawanya kepada faedah yang tinggi dalam praktek kedua profesi yang membantu masyarakat mengasihi satu sama lain di seluruh dunia.

Carmel, Musim Gugur 1984

## **1. DAPATKAH TERJEMAHAN DAN INTERPRETASI DIAJARKAN?**

Meskipun profesi penginterpretasian sama tuanya dengan kemampuan seseorang berbicara dan meskipun penerjemah dimasa dulu sudah melakukan kegiatannya dalam nota diplomatik dan surat-surat dagang, baru-lah sejak akhir Perang Dunia I dan sejak adanya krisis internasional, kedua profesi ini berkembang dalam bentuk sekarang. Interpretasi konsekutif<sup>1</sup> digunakan sampai tahun 1945, ketika interpretasi simultan digunakan pertama kali dalam sidang-sidang kriminal di Nuremberg.

Penerjemah dan interpreter yang baik harus memiliki seperangkat kualifikasi yang tinggi. Sama halnya, bila seorang pemain musik solo yang hebat atau pemain ski yang bagus harus memiliki teknik tersendiri, penerjemah dan interpreter harus memiliki penguasaan penuh terhadap bahasa yang digunakan, termasuk bahasa ibunya.

---

<sup>1</sup>Meskipun saya hanya menyebutkan profesi interpreter pertemuan, saya rasa semua interpreter lainnya, khususnya interpreter pengadilan dapat mengambil manfaat dari pelatihan ini.

Untuk menjawab pertanyaan pada judul bab ini, saya harus menyatakan sesuatu mengenai cara bagaimana seseorang pada masa kini menjadi penerjemah dan interpreter.

Pada kenyataannya seseorang masih bisa memasuki bidang penerjemahan tanpa latar belakang yang memadai, (kenyataannya sangat sering tanpa latar belakang sama sekali), sedangkan jalan masuk untuk profesi interpreter pertemuan sudah lebih ketat.

Data statistik survei terhadap Ikatan Interpreter Pertemuan International (International Association of Conference Interpreters) menunjukkan bahwa 95% responden yang berusia 30-45 tahun telah memperoleh pendidikan universitas. Nalar dari statistik ini adalah : seseorang bisa menjadi penerjemah yang jelek dalam waktu yang lama sampai muncul keluhan terhadap terjemahannya, sedangkan interpreter yang jelek akan segera diketahui kesalahannya dan sangat memalukan semua yang terlibat dengannya. Apalagi interpreter yang bekerja dalam kelompok tentulah sangat memerlukan pengawasan kualitas, karena sangat menjengkelkan bagi seorang interpreter bekerja bersama dengan rekan yang jelek pekerjaannya.

Ada dua hal yang perlu dipertimbangkan untuk menjawab apakah terjemahan dan interpretasi dapat diajarkan.

- (1). Interpreter dahulunya adalah seseorang yang belajar sendiri. Mereka adalah diplomat-diplomat yang berpengalaman yang pendidikan dan pengalaman profesinya memberikan keterampilan berkomunikasi dan berbahasa yang luar biasa. Mereka mengembangkan keterampilannya berdasarkan pengetahuan umum yang luas, pendidikan, dan kemahiran dalam beberapa bahasa.
- (2). Ada anggota profesi ini yang mengatakan bahwa seseorang dapat menjadi penerjemah/interpreter tanpa pendidikan dan bahwa ada anggota profesi ini telah menjadi penerjemah/interpreter meskipun pendidikan mereka tidak pada bidang tersebut. Meskipun pernyataan tersebut sudah semakin jarang terdengar, implikasinya adalah bahwa pengajaran tidaklah segala-galanya, tidak semua keterampilan dapat diajarkan.

Bagaimanapun saya berpendapat bahwa terjemahan dan interpretasi memerlukan pendidikan dan harus diajarkan dengan baik.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

Hanya segelintir orang yang sangat berbakat (hanya satu atau dua orang yang pernah saya junpai dalam karir saya) yang dapat melaksanakan profesi ini tanpamembuat kesalahan yang bisa menghancurkan karier mereka.

## **2. KUALIFIKASI DAN KEMAMPUAN DASAR**

Sebelum saya menjelaskan bakat "ajaib" yang harus dimiliki penerjemah dan interpreter yang baik, perlu diberikan definisi kedua bidang tersebut. Definisi ini seharusnya dapat langsung menjelaskan siapa yang seharusnya TIDAK mencoba memasuki profesi ini.

Terjemahan adalah pengalihan suatu teks tertulis bahasa sumber ke bahasa sasaran. Bentuk terjemahan haruslah benar-benar tepat dalam hal makna, mengandung semua cita rasa teks asli, dan ditulis dengan bahasa yang jelas dan wadiah yang dapat dimengerti si pembaca. Jelaslah bahwa tanda baca, ejaan, dan tata bahasanya harus tepat. Selain itu penerjemah harus memiliki kamus dan bahan referensi dalam kedua bahasa.

Interpretasi adalah pengalihan lisan dari pesan yang disampaikan secara lisan pada konperensi atau pertemuan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, yang dilakukan ditengah kehadiran pesertanya. Pekerjaan ini dapat dilakukan secara simultan (pada waktu pembicaraan disampaikan) atau konsekutif (setelah sebahagian atau keseluruhan pembicaraan selesai).

Kadang-kadang, interpreter harus mulai dari media tertulis ke media lisan (interpretasi). Ini dinamakan terjemahan pengamatan (sight translation).

Perbedaan yang nyata antara terjemahan dan interpretasi adalah bahwa terjemahan adalah untuk dibaca, sedangkan interpretasi adalah untuk didengar.

Jelaslah dari definisi-definisi diatas bahwa penerjemah harus sanggup memahami pengarang dari buku yang diterjemahkannya, sedangkan interpreter perlu mempunyai kecerdasan yang sama dengan pembicara yang harus diinterpretasikannya.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan penerjemah, terutama pendidikan interpreter haruslah diberikan pada tingkat pendidikan tinggi. Tidak akan ada peserta pertemuan penting dapat mempercayai seseorang yang terlalu muda memahami semua rincian penting pidato.

## 2.1. Terjemahan

### Kecerdasan Siswa

Transkrip akademis mungkin akan membantu dalam mengetahui kecerdasan siswa dalam terjemahan. Nilai yang bagus dalam karangan tingkat lanjutan dan penulisan esei merupakan petunjuk yang baik untuk melihat kecerdasan. Seseorang mungkin bertanya mengapa seorang penerjemah memerlukan kualitas yang sedemikian untuk menghasilkan terjemahan yang sangat teknis. Jawabannya adalah bahwa latihan mengarang dan latihan mengenai bahasa adalah latihan disiplin dan fleksibilitas kecerdasan diri, dua kecerdasan yang sangat penting bagi seorang penerjemah.

Meskipun mereka tidak pernah mengungkapkan sendiri pemikirannya, calon penerjemah haruslah sangat kreatif dalam bahasanya sendiri agar dapat menyampaikan pesan yang terdapat dalam teks sumber dengan cara yang paling tepat dan dimengerti, tetapi indah.

Dapat dikatakan bahwa hanya siswa yang memperoleh nilai A dalam pelajaran bahasanya sendiri yang dapat mencapai tingkat kesempurnaan yang tinggi yang diperlukan seorang penerjemah.

Karena penerjemah profesional jarang sekali ahli dalam bidang pengetahuan teks yang akan diterjemahkannya, kemampuan menyerap ide-ide baru dan menerangkannya dalam bahasa sasaran sangatlah penting.

Penerjemah harus pula sanggup menyampaikan ide-ide yang rumit dengan tepat. Latihan yang memadai dalam bahasanya sendiri, yang merupakan bahasa sasaran ketika ia menerjemah, merupakan persyaratan mutlak. Pelajaran penulisan teknik dan juga penyuntingan serta pembacaan ulang (proofreading) sangat membantu calon penerjemah.

Meskipun ahli teknik yang juga menerjemah akan merasa lebih beruntung daripada penerjemah umum, yang membutuhkan latihan untuk menjadi penerjemah teknik, penerjemah teknik hanya akan tetap menjadi penerjemah bidang teknik. Sedangkan penerjemah umum dapat menerjemah bidang apa saja yang diberikan padanya.

Pengalaman menunjukkan bahwa tamatan pendidikan terjemahan dapat dengan mudah dilatih untuk menjadi penerjemah teknik. Banyak di antara mereka mengakhiri kariernya dengan kedudukan pimpinan perusahaan karena kemampuan penyesuaiannya yang luar biasa.

Akhirnya, sering diperdebatkan apakah lebih baik memiliki latar belakang teknik untuk penerjemahan teknik. Tetapi kenyataannya jarang ahli teknik yang tertarik mengerjakan terjemahan selagi petugas bahasa di seluruh dunia tetap menerima gaji yang rendah seperti sekarang ini.

### **Kecerdasan Pengajar**

Pengajar terjemahan harus memiliki kecerdasan dasar yang sama dengan murid-muridnya. Pertanyaan ini sepertinya suatu kebenaran yang tak dapat disangkal lagi, tetapi harus diakui, karena sangat banyak pengajar terjemahan, yang;

- (1) belum pernah membuat terjemahan yang dievaluasi ahli,
- (2) belum pernah menghasilkan terjemahan.

Terjemahan bukanlah ilmu yang tepat yang dapat diperoleh sekejap. Diperlukan latihan setiap hari untuk meningkatkan kemampuan seseorang dan untuk memperoleh pengalaman yang diperlukan untuk mengajarkannya. Setiap terjemahan menambah kesiapan seseorang untuk terjemahan selanjutnya.

Adalah naif untuk dipercayai bahwa pengetahuan bahasa dan sastra, ditambah kebahasaan memberikan kualifikasi untuk mengajar terjemahan. Hanya seorang penerjemah yang handal yang dapat mengajar siswanya cara bagaimana menghindari kesulitan dan bagaimana mengalihkan pesan tertulis dalam suatu bahasa ke bahasa lain dengan cara sedemikian sehingga pembaca terjemahan tersebut merasa bahwa mereka sedang membaca teks yang dikarang dalam bahasanya sendiri.

## 2.2. Interpretasi

### Kecerdasan Siswa

Sebagaimana dinyatakan sebelumnya, interpreter pertemuan harus memiliki kecerdasan yang sama dengan orang yang akan diinterpretasikannya. Namun ini tidak berarti semua orang yang memiliki intelegensi tinggi dan lancar berbahasa, bisa menjadi interpreter pertemuan. Jadi, apakah yang membedakan siswa yang potensial dari yang lainnya?.

Mungkin inilah saat yang tepat untuk mempertimbangkan tes kecerdasan untuk calon interpreter pertemuan. Saya sudah melaksanakan tes kecerdasan di Universitas Jenewa, Swiss, Kantor PBB Eropah, NATO,

Masyarakat Eropah, Universitas Georgetown. Meskipun tes ini berbeda-beda dalam cara pelaksanaan dan isi khusus, kesemuanya menguji hal-hal berikut:

- a. kecerdasan
- b. kemampuan meringkas dan menguraikan sendiri
- c. masa reaksi
- d. ingatan
- e. sikap dan penampilan
- f. suara
- g. pemahaman dan kelancaran dalam bahasa asing
- h. kualitas bahasa sendiri.

Kemampuan dasar ini biasanya diuji dengan cara berikut :

- (1). Calon diminta untuk menceritakan dalam bahasa asing mengenai pendidikan mereka, pengalamannya di luar negeri dan minat-minat intelektualnya. Ujian ini memberikan gambaran tentang cara berpikir dan cara menyampaikan pikiran si calon. Kriteria penilaian mencakup suara, presentasi, logat, urutan logika pikiran, kemampuan umum dan pengetahuan umum.
- (2). Bagian kedua merupakan latihan menyarikan dan menguraikan kembali suatu paparan pendek yang berisikan informasi yang singkat, padat dan

satunya lagi yang agak panjang lebar tetapi tidak berisikan informasi yang jelas, dibacakan atau diimprovisasi dalam salah satu bahasa asing yang dikuasai siswa. Calon kemudian diminta untuk mengulangi secara lisan dalam bahasanya sendiri sebanyak mungkin informasi yang dapat ditangkap mereka. Paparan ini biasanya tidak lebih dari tiga atau empat menit. Calon tidak dibolehkan mencatat (kecuali angka dan nama), karena ini juga merupakan tes ingatan. Kriteria penilaian adalah kelengkapan dan ketepatan, pemahaman bahasa asing, logika penyampaian, kemampuan menyarikan dan mengingat ide-ide kunci, konsentrasi, dan kemampuan menghadapi terjemahan yang sulit seperti humor, ungkapan idiomatis, atau peribahasa.

- (3). Yang ketiga dan ini adalah yang terakhir biasanya adalah terjemahan dari bahan yang dibaca pada bahasa asing ke bahasa sendiri. Penekanan terletak pada pemahaman dan pemin-dahan pada tingkat bahasa yang lebih tinggi. Yang dinilai ialah kecepatan, ketepatan, dan teknik menghadapi kesulitan yang tak terduga (penting agar calon sama sekali tidak melihat teks sebelum ujian).

Kebanyakan tes interpretasi konsekutif dilakukan dengan paparan yang diimprovisasi, termasuk yang jenaka dan lucu, yang khususnya cocok untuk menguji ketrampilan calon dalam menginterpretasi secara umum. Biasanya tes ini sama sekali bukan tes istilah, tetapi tes ketrampilan umum.

Jenis tes ini telah menurunkan tingkat kegagalan pada ujian akhir atau tes-tes lainnya selama masa pendidikan pada proporsi yang sesuai. Siswa yang tidak memperlihatkan kemampuan dasar akan ditolak atau didorong meningkatkan ketrampilan berbahasa mereka sebelum mengikuti tes kedua kalinya. Biasanya mereka boleh mengambil tes ini dua kali.

### **Kecerdasan Pengajar**

Kualitas pengajar interpreter yang baik akan dibahas lebih rinci pada bab mengenai metoda pengajaran. Namun, pada awal ini dapat dikatakan dengan tegas bahwa interpretasi hanya dapat diajarkan oleh interpreter profesional. Seperti halnya penerjemah, seseorang yang tidak memiliki ketrampilan dan kemampuan untuk menginterpretasi tidak dapat berhasil mengajarkan interpretasi. Selain itu, pengajar harus

selalu meningkatkan ketrampilan ini dengan praktek yang berkelanjutan, dan selalu mengikuti perkembangan, dan inovasi serta perubahan profesi.

Sulit dibayangkan bagi siapapun untuk mengajarkan interpretasi tanpa mampu menunjukkan kemampuan ini, seperti halnya tak terbayangkan bila seorang koreografer mengajar menari tanpa berpengalaman dalam semua gerakan. Sangat tidak jujur secara profesional dan moral mengajarkan siswa seni interpretasi yang sangat sulit tanpa pernah melakukan sendiri prakteknya.

Karena terjemahan kadang dapat diintegrasikan ke jalur utama program bahasa sebagai alat tambahan untuk mencapai dan menyempurnakan ketrampilan bahasa (tetapi bukan untuk mempersiapkan penerjemah profesional kecuali dalam bidang sastra ), interpretasi membutuhkan kurikulum yang tersusun baik yang terdiri atas unsur-unsur yang kompleks. Latihan sesekali interpretasi konsekutif atau simultan untuk mayor bahasa yang sering kita lihat sekarang, menurut saya tidak masuk akal. Latihan tersebut sama sekali tidak ada gunanya, tidak produktif dan tidak etis sama sekali. Usaha meningkatkan jumlah siswa untuk kelas bahasa asing dengan mengadakan pelajaran interpretasi gadungan adalah suatu dosa terhadap profesi keseluruhannya.

### **3. SUMBER BELAJAR DAN MENGAJAR**

Dalam bab ini, saya berasumsi bahwa program terjemahan dan interpretasi diadakan di perguruan tinggi dan mahasiswa membutuhkan perpustakaan yang memadai untuk buku acuan dalam segala bidang yang mereka butuhkan dalam studi mereka. Karena itu saya memusatkan hanya pada sumber-sumber yang khususnya dibutuhkan untuk mengajar dan belajar terjemahan dan interpretasi.

#### **3.1. Buku Teks**

Selalu mengherankan bagi orang-orang yang ingin mengajarkan terjemahan dan interpretasi pada pengajaran bahasa bahwa hanya sedikit jika ada buku teks dalam bidang ini. Hal ini disebabkan pengajaran terutama didasarkan pengalaman profesional seseorang dan bahwa metoda pengajaran terus ditingkatkan dan disesuaikan berdasarkan pengalaman yang sedang dialami. Selain itu, interpreter konperensi yang mengajar biasanya terlalu sibuk untuk dapat menuliskan pengalamannya. Untuk beberapa buku-buku pengenalan kedua profesi ini silakan lihat daftar bacaan diakhir buku ini.

### 3.2. Kamus

Baik sekali mendorong mahasiswa menggunakan kamus satu bahasa daripada menggunakan cara cepat melihat langsung kamus dua atau banyak bahasa. Proses menemukan lebih dahulu sinonim kata yang tak dikenal dalam bahasa sumber dan kemudian mencoba menemukan padanannya dalam bahasa sasaran akan mengembangkan rasa dan ketepatan dalam kedua bahasa. Bahkan untuk istilah teknik, mahasiswa harus dilarang untuk menggunakan cara cepat mengacu langsung ke kamus teknik dua bahasa atau lebih. Prosedur ini hanya mendorong mahasiswa untuk membandingkan pasangan kata sebelum memahami arti sebenarnya dari kata bahasa sumber.

Ini tidak pula berarti bahwa seseorang dapat bekerja tanpa kamus dwi bahasa, yang biasanya disiapkan lebih cermat daripada kamus multi bahasa.

Menurut pendapat saya, kamus terbaik dalam bidang teknik apapun adalah kamus yang disusun oleh organisasi profesional. Kamus ini sukar diperoleh dan mahal.

Pilihan bidang teknik dan bidang khusus yang akan disediakan perpustakaan tergantung pada topik-topik yang diberikan dikelas. Dalam masa sekarang, topik-topik ini harus mencakup paling kurang :

412  
1018  
P ①

549/412190-10(2)

- a. Obat-obatan
- b. Kedokteran : neurology, dermatology, urology, gynecology dan obstetrics, bedah/ophthalmology, otolaryngology, dentistry, orthopedics.
- c. Biologi
- d. Kimia
- e. Petrochemistry
- f. Pharmacology dan Pharmaceutics
- e. Ilmu Komputer
- g. Pengawasan Polusi
- h. Industri besi dan baja
- i. Senjata
- j. Tenaga nuklir

Dalam bidang yang lebih umum, bidang berikut harus dipelajari mahasiswa :

- a. Organisasi internasional
- b. Politik dan peristiwa dunia
- c. Ekonomi
- d. Nilai mata uang
- e. Keuangan dan bank
- f. Statistik
- g. Anggaran dan Akutansi
- h. Perjanjian dagang dan internasional
- i. Bantuan Pengembangan Teknis
- j. Hukum internasional dan hukum perbandingan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

Semua topik-topik tersebut harus dipelajari paling kurang sekali dalam masa pendidikan. Selain latihan terjemahan dan interpretasi, pelajaran harus mencakup pengenalan umum terhadap bidang-bidang ini. Untuk itu, bahan acuan umum dalam bidang ini harus tersedia dalam semua bahan yang ditawarkan program tersebut. Perpustakaan untuk terjemahan dan interpretasi haruslah tidak hanya membantu mahasiswa selama pendidikan mereka tetapi juga membantu mereka setelah tamat.

### 3.3 Majalah dan Surat Kabar

Program ini harus berlangganan paling kurang satu harian untuk setiap bahasa yang diajarkan dan juga mingguan yang paling banyak dibaca masyarakat. Untuk bahasa yang digunakan di beberapa negara, langganan majalah diperlukan dari beberapa jika tidak semua negara agar mahasiswa dapat membandingkan gaya, pandangan, dan kekhususan masing-masing negara.

Disamping itu, paling kurang satu majalah teknik dan ilmiah dalam setiap bahan harus tersedia.

### 3.4 Bahan-bahan Teks

#### Untuk Terjemahan

Bahan teks yang terbaik adalah bahan yang sudah diterjemahkan sendiri oleh penerjemah. Namun, sedikit sekali penerjemah profesional yang mengenal semua bidang yang harus dicakup program kursus terjemahan, kecuali bila mereka adalah orang pensiun yang sudah lama menjadi penerjemah profesional (sedangkan dalam hal ini banyak bahan sudah kuno).

Beberapa sumber yang dapat dianjurkan untuk memperoleh teks terjemahan antara lain:

#### a. Organisasi internasional

Badan-badan khusus dari USA tidak boleh dilupakan antara lain, Badan Energi, WHO, Persatuan Telekomunikasi Internasional, Persatuan Pos Dunia, dll, yang berhubungan dengan bidang-bidang yang sangat teknis. Banyak diantara badan-badan tersebut membagikan terbitan dengan biaya sedikit atau tidak dipungut biaya. Kantor informasi umum organisasi-organisasi ini biasanya dapat membantu dalam mencari bahan-bahan terjemahan tersebut.

- b. Tes yang digunakan untuk menguji calon penerjemah baru yang dibuat oleh organisasi internasional, badan-badan pemerintah, dan badan-badan swasta.
- c. Publikasi teknik.
- d. Publikasi dan laporan bank dan badan-badan keuangan. Ada bahan ini yang diterbitkan dalam beberapa bahasa dan bisa dijadikan bahan terjemahan yang baik.
- e. Publikasi dan dokumen yang sah.
- f. Bentuk-bentuk kontrak.

Ketika memilih bahan teks, pengajar harus memperhatikan bahwa mahasiswa dihadapkan ke istilah dan ungkapan yang biasa digunakan ahli dalam berbagai bidang. Menggunakan "gaya dagang" yang benar akan membedakan antara terjemahan yang terasa sebagai suatu terjemahan dan terjemahan yang seperti karangan dalam bahasa sasaran. Jelas bahwa semua bahan terjemahan harus selalu diperbarui.

Perlu ditekankan bahwa agar dapat memahami gaya tertentu, mahasiswa harus membaca topik tugas terjemahan tersebut dalam bahasanya sendiri, sebelum mulai menerjemah. Ada ungkapan Jerman untuk proses ini yakni "sich einleser" (secara harfiah, membacakan ke diri sendiri).

Meskipun bahan yang diterangkan di atas harus merupakan inti kursus terjemahan, tentunya ada pula bahan yang lebih umum yang menimbulkan masalah-masalah khusus dalam struktur dan sintaksis bahasa sumber.

### Untuk Interpretasi

Semua bahan kursus untuk interpretasi haruslah terdiri atas tuturan. Jelas bukan artikel yang akan digunakan, karena artikel adalah untuk dibaca dan didengarkan. Bahan-bahan tersebut terlalu padat untuk ditafsirkan, bahkan oleh seorang yang profesional sekalipun, sehingga menakutkan siswa.

Tetapi, karena kebanyakan makalah teknik yang dibaca dalam konperensi dan konvensi ilmiah disiapkan tertulis, suatu kumpulan bahan ini harus tersedia dalam program pendidikan untuk mahasiswa tingkat lanjutan. Bahan-bahan ini hanya dapat dipergunakan oleh pengajar yang sangat berpengalaman yang sanggup mengatur kembali isi artikel-artikel ini dan membuatnya menjadi suatu pidato spontan.

Bahan yang sama dapat digunakan untuk pelajaran terjemahan simultan ataupun konsekutif, meskipun teks yang digunakan bidang terjemahan konsekutif

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

biasanya lebih sulit karena mahasiswa mempunyai lebih banyak waktu untuk menentukan dan menganalisa teks asli.

Rekaman interpretasi yang baik maupun tidak baik merupakan alat yang paling bagus untuk menunjukkan kualitas siswa dan permasalahan para profesional. Demonstrasi praktis oleh pengajar tentunya harus diberikan dengan teratur disamping nilai-nilai pendidikan, hal ini juga meningkatkan rasa hormat dan percaya yang dirasakan mahasiswa terhadap pengajarnya.

### **Bahan-bahan Untuk Interpretasi**

#### **Ruang Suara (Booths) dan Konsol (Consoles)**

Perlengkapan interpretasi simultan sangat penting bila mahasiswa dipersiapkan untuk profesi nyata mereka. Saya tidak menganjurkan penggunaan fasilitas labor bahasa karena hal-hal berikut :

- a. Kurangnya alat kedap bunyi menyebabkan mahasiswa berbisik, atau mengurangi volume suara mereka secara tidak wajar. Ini menambah stress dalam lingkungan yang sudah penuh stress.

- b. Karena biasanya selalu ada paling kurang dua interpreter pertemuan dalam satu ruang suara (booth) adalah penting agar mahasiswa belajar bagaimana bekerjasama secara efisien dengan rekannya.
- c. Mahasiswa harus terbiasa dengan alat-alat yang digunakan dalam konperensi internasional agar mengembangkan reflek yang benar dalam menggunakan tombol mikrofon, tombol pilihan saluran ("masuk" dan "keluar"), pengaturan volume, dan lainnya. Selain itu, menjaga jarak yang tepat antara mikrofon dan modulasi suara pilihan yang paling tepat bagi pendengar, peralatannya dan diri mereka sendiri sangat penting.

Idealnya, suatu ruangan kelas yang besar atau auditorium harus dilengkapi dengan 8 sampai 10 ruang suara ukuran biasa. Untuk pengaturan konperensi, ruang kelas tersebut memerlukan meja konperensi yang cukup besar untuk banyak orang.

Jika tersedia auditorium, ruangan itu perlu dilengkapi dengan ruang-ruang suara sehingga mahasiswa dapat berlatih bila ada dosen tamu memberi kuliah. Adakalanya mungkin pula diadakan hubungan

audio antara auditorium dan ruangan kelas untuk interpretasi simultan, sehingga lebih banyak siswa bisa berlatih dengan perkuliahan yang sebenarnya.

Namun, perlu dijelaskan bahwa interpretasi tanpa hubungan visual langsung dengan pembicara perlu dibatasi hanya pada hal-hal khusus. Hubungan visual adalah unsur dasar proses komunikatif antara pembicara, interpreter dan pendengar dan tidak dapat dihilangkan.

Ruangan kelas harus mempunyai konsol khusus untuk pengajar, untuk melakukan hal-hal berikut :

- a. Mendengarkan masing-masing ruang suara.
- b. Mendengarkan serentak pidato asli pada tape dan mahasiswa.
- c. Membaca pidato bahasa sumber bersamaan dengan mendengarkan pula satu ruang suara.
- d. Mendengarkan bersamaan pidato pada konferensi dan mendengarkan mike.
- e. Memutar pada semua ruang suara sebuah pidato yang direkam.
- f. Merekam masing-masing ruang suara pada waktu yang sama. Tentulah diperlukan banyak perekam karena ada banyak ruang suara.
- g. Memutar lagi pidato bahasa sumber.

- h. Mendengarkan lagi masing-masing rekaman interpretasi mahasiswa dengan memberikan balikan ke ruangan kelas dan ke ruang suara.
- i. Mengoperasikan system panggilan pada semua ruang suara.
- j. Mengoperasikan interkom ke masing-masing ruang suara agar pengajar dapat melakukan koreksi pada waktu mahasiswa melakukan interpretasi.

#### **Rekaman Pidato**

Suatu koleksi rekaman pidato riil dengan berbagai kesulitan dan kecepatan sangat diperlukan. Keadaan yang persis sama dengan yang ditemui pada pertemuan multi bahasa sulit diciptakan di dalam kelas, dan adakalanya bahkan guru yang berpengalaman menemukan kesulitan untuk menggunakan kecepatan normal ketika membaca pidato keras-keras dan pada waktu yang sama mendengarkan interpretasinya.

Sejumlah eksperimen telah dilakukan mengenai penggunaan video rekaman pidato. Para pengajar interpretasi umumnya berpendapat bahwa situasi riil tidak dapat diciptakan dengan rekaman video dan

bahwa memandang layar tidak dapat menggantikan memandang orang yang berpidato. Itulah sebabnya tidak begitu berfaedah bagi sekolah menggunakan jenis peralatan ini, kecuali bila menggunakan layar besar sehingga dapat melihat dengan jelas si orator paling kurang keseluruhan wajah dan gerakannya.

Seorang interpreter profesional menghendaki pertemuan langsung dengan si pembicara dan menolak bekerja, bila persyaratan ini tidak dipenuhi. Persyaratan ini tidaklah mencakup penggunaan monitor TV (kecuali digunakan sebagai alat tambahan dimana ruang suara interpreter jauh dari podium pembicara).

#### 4. KURIKULUM

Program penerjemah dan interpreter haruslah program yang lengkap. Mata pelajaran yang terpisah-pisah tidaklah cocok, karena akan membuat siswa salah kaprah mengenai penguasaan profesi ini. Mahasiswa yang berbakat akan frustrasi karena mereka tidak bisa melanjutkan pelajarannya. Lebih berbahaya lagi bila mahasiswa setelah menyelesaikan satu atau dua subjek saja mulai bekerja dan kemudian merasakan bahwa mereka sama sekali tidak siap menghadapi kenyataan. Idealnya, haruslah ada kurikulum yang berbeda untuk penerjemah dan interpreter. Hal ini juga tergantung kepada umur, kematangan intelektual, dan latar belakang bahasa si mahasiswa.

Sekali lagi, pelatihan untuk penerjemah dan interpreter hendaklah suatu paket yang harus seimbang. Tidak seorangpun akan memberikan satu atau dua subjek saja untuk "praktek kedokteran" dan seharusnya begitu pula dalam hal terjemahan.

Di Eropah, mahasiswa biasanya memulai pendidikan terjemahan dan interpreter setelah tamat sekolah menengah atau sama dengan masuk universitas. Ini menyiratkan bahwa kurikulum di Eropah tentulah mencakup pelajaran umum dan juga pelajaran bahasa.

Berdasarkan pengalaman saya mengelola kira-kira 500 mahasiswa tingkat sarjana, saya merasa bahwa di USA program yang ideal mencakup dua tahun tugas intensif ditingkat sarjana.

#### 4.1. Kesarjanaan

Kesarjanaan sebenarnya tidaklah menjamin bahwa siswa akan bagus dalam profesinya. Tetapi ada dua faktor yang harus dipertimbangkan:

- a. Status kedua profesi tersebut sangat tergantung kepada pendidikan universitas mereka. Terjemahan dan interpretasi dipandang sebagai profesi akademis oleh USA dan negara-negara di seluruh dunia. Pendidikan jenis apapun di bawah tingkat sarjana akan mengacaukan status profesi ini.

Pandangan saya mengenai apa yang dinamakan "sertifikat" ialah: Sertifikat menimbulkan anggapan yang salah bahwa pemegangnya telah resmi berkemampuan. Ini membuat sipemakai jasa mempercayai bahwa mereka menggunakan orang yang mampu, meski kenyataannya tidak semua pemegang sertifikat berkemampuan yang baik. Tambahan lagi, program sertifikat biasanya jauh lebih singkat dari pada program sarjana.

Di Amerika Serikat hanya interpreter pengadilan yang memiliki sertifikat resmi. Sertifikat ini hanya untuk interpretasi di ruang pengadilan dan tidak untuk lainnya diluar pengadilan. Jelas "penerjemah" dan "interpreter" tidak memiliki status hukum kecuali di Austria dan Republik Jerman; kedua negara tersebut memberikan proteksi untuk profesi ini.

- b. Banyak lulusan pendidikan terjemahan dan interpretasi yang kemudian berpindah ke profesi lain. Pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya selama bekerja menjadikan banyak mereka yang mampu memegang posisi kepemimpinan di industri swasta, membuka usaha sendiri atau kembali ke dunia akademis. Hal ini dapat dilakukan mereka dengan mudah bila mereka memiliki gelar kesarjana. Posisi pengajaran program terjemahan dan interpretasi yang berakreditasi, tentunya memerlukan gelar kesarjana.

#### 4.2. Jangka Waktu

Jangka waktu program mungkin agak berbeda antara satu negara dengan negara lain, tetapi bagi program sarjana atau tidak, masa pendidikan haruslah paling kurang empat tahun sebagai tambahan pendidikan akhir sekolah menengah di Inggris atau setelah selesai pendidikan awal sarjana muda di USA. Untuk universitas (kecuali program intensif untuk mahasiswa berbakat) ini berarti paling kurang 60 kredit semester. Masa studi maksimal yang dibutuhkan masing-masing mahasiswa mungkin berbeda-beda tergantung kepada latar belakang dan pengetahuan bahasa mereka. Sangat tidak tepat bagi pengajar ataupun mahasiswa untuk mempercepat masa studi, kecuali bagi mahasiswa berbakat.

Di Studi Internasional Institut Monterey tempat kami melaksanakan program tingkat sarjana dua tahun, menurut pengalaman kami, kecuali beberapa mahasiswa yang berbakat, mahasiswa yang paling sukses ialah mahasiswa yang sekitar 1-2 tahun berdiam di negara penutur bahasa asing tersebut.

Mahasiswa di USA biasanya menguasai bahasanya dengan baik, tetapi mempunyai kesulitan serius dalam berbahasa asing. Ini tidak bisa mereka perbaiki dalam masa studi. Kami biasanya menasehatkan agar mahasiswa ini menggunakan lebih banyak waktu atau lebih berkonsentrasi pada bahasa yang lebih dikuasai, menamatkannya dan kemudian menambah dengan bahasa asing lainnya di lain waktu.

Pada kenyataannya, baik sekali bila penerjemah dan interpreter mempelajari lebih banyak bahasa asing dalam perjalanan karir mereka. Bila ketrampilan dasar telah dikuasai biasanya dengan mudah dapat ditransfer ke bahasa-bahasa lain.

Sebaliknya, kesulitan-kesulitan umum dan pendidikan kebahasaan dapat diatasi dalam masa perkuliahan. Memulai karir dengan persiapan minim tidak hanya berakibat reputasi yang jelek (yang cepat diketahui orang) dan hal ini jarang atau tidak pernah teratasi karena keterbatasan waktu.

Saya tentunya tidak ingin mengatakan bahwa seseorang tidak mempelajari apapun selama karir profesionalnya. Sebaliknya kedua profesi ini memberikan kesempatan luas untuk mengembangkan diri. Ini salah satu ciri yang menjadikan profesi ini suatu

yang menjanjikan. Namun, agar dapat manfaat yang sebesar-besarnya dari proses belajar ini, seseorang harus benar-benar siap ketika memulai karirnya.

#### **4.3. URUTAN**

Sama halnya dengan semua usaha pengajaran, perlu untuk tidak menuntut terlalu banyak kemauan, kesabaran, kemampuan mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa kurikulum secara umum dan isi pelajaran khususnya, haruslah diatur dengan teliti. Hal ini sangat penting dalam terjemahan dan interpretasi, karena kita berhubungan dengan ketrampilan yang harus dikembangkan secara bertahap, dan bukanlah mata pelajaran yang bisa dikuasai hanya dengan kerajinan atau hafalan.

#### **4.4. TERJEMAHAN**

Merupakan pemikiran yang bagus untuk memulai pelajaran terjemahan dengan analisa perbandingan untuk mengingatkan mahasiswa akan masalah-masalah terjemahan. Ini akan mengajarkan mereka untuk membaca teks bahasa sumber secara profesional. Pada waktu

yang sama, kemampuan mereka menganalisa akan terasah. Mereka belajar ide pokok ketimbang kata-kata, atau lebih bagus lagi mereka belajar memperoleh ide dari semua bentuk kebahasaan sebelum mengungkapkan ide yang dimaksud bahasa sumber kedalam bahasa sasaran. Selanjutnya latihan-latihan dalam membuat kembali frasa dan mensubstitusi, pertama dalam bahasa sumber saja dan kemudian dalam kedua bahasa terbukti sangat membantu. Latihan-latihan ini dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan, misalnya, dalam pelajaran berbicara di depan umum.

Disini, saya ingin menampilkan pertanyaan apakah pelatihan terjemahan merupakan langkah pertama bagi calon interpreter pertemuan.

Jawaban bagi pertanyaan yang sering diperdebatkan ini sangat tergantung pada kualitas siswa. Menghadapkan pekerjaan interpretasi langsung kepada siswa yang masih membutuhkan pendidikan bahasa termasuk bahasanya sendiri, sama halnya dengan menyuruh penunggang kuda meloncati pagar yang tinggi sebelum dia bisa menduduki pelana kuda dengan baik. Apalagi, dalam interpretasi, akan ada bahaya dimana siswa mungkin ceroboh dalam baik gaya, tata bahasa

dan sintaks. Karena itu, interpretasi tidak boleh dilakukan sebelum siswa memiliki kemampuan bahasa yang memadai, terutama bahasanya sendiri.

Sekarang kita kembali lagi ke calon penerjemah.

Latihan untuk menghindarkan terjemahan yang jelas berbunyi terjemahan biasanya memakai sebagian besar tahun pertama pelatihan. Merupakan pemikiran yang baik bila pada awal pendidikan, siswa dihadapkan kepada berbagai kemungkinan terjemahan dan diperlihatkan karya-karya penerjemah profesional, walau contoh-contoh yang tidak bagus.

Selama tahun kedua, semakin banyak masalah-masalah terjemahan yang harus dipecahkan yang menuntut lebih banyak temuan dan sumber baik dari pengajar maupun siswa.

Dengan beranggapan bahwa tujuan pelatihan adalah menghasilkan penerjemah profesional yang bisa mencari nafkah dengan profesi ini, pandangan saya terhadap terjemahan karya sastra adalah: terjemahan sastra adalah suatu kemewahan dalam program profesional. Yang diperlukan seorang penerjemah profesional ialah pengetahuan bahasa sumber dan bahasa

sasaran yang luas dalam berbagai bidang pengetahuan. Saya tidak menentang terjemahan sastra, tetapi terjemahan sastra akan membawa kepada kedalaman struktur dan keindahan bahasa yang luar biasa dan kejeniusan orang yang menciptakannya. Karena itu, siswa harus didorong untuk membaca karya sastra yang bagus untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Karya besar mahasiswa adalah tesisnya. Tesis tersebut harus dikerjakan sendiri oleh mahasiswa, tetapi harus dibimbing dengan baik oleh pembimbingnya. Tesis tersebut harus dibaca oleh dua orang, salah satunya tidak mengenal bahasa sumber sama sekali dan yang satunya lagi hendaklah seseorang ahli teknis. Proyek tesis ini hendaknya paling kurang 100 halaman ( kira-kira 30.000 kata ).

Tesis ini juga memberi kesempatan memperkenalkan mahasiswa kepada dunia profesional yang antara lain; persiapan pencetakan terjemahan, pengetikan dan pengaturan, catatan kaki, catatan penerjemah, penelitian, kutipan, surat menyurat dengan penulis dan percetakan, hak-hak terjemahan, naskah, kontrak dan lain sebagainya. Berbagai aspek profesi ini harus tercakup dalam pelajaran khusus profesi yang mencakup kode etik profesi, ikatan profesi, tanggung jawab, pembayaran dan negosiasi dengan pemakai jasa.

Tiga macam pelajaran harus diperoleh penerjemah dan interpreter, antara lain:

- 1) Terjemahan pengamatan
- 2) Penulisan ringkasan
- 3) Istilah-istilah dan prosedur konferensi

Terjemahan pengamatan adalah proses yang harus dilalui penerjemah sebelum menuliskan sesuatu. Inilah yang harus dilakukan penerjemah sebelum mereka mendiktekan terjemahannya. Dan penerjemah biasa pula dipanggil untuk melakukan terjemahan langsung dalam rapat dan negosiasi, karena interpreter tidak selalu ada untuk pekerjaan ini.

Demikian pula semua ringkasan dikerjakan oleh penerjemah. Ini memenuhi fungsi organisasi internasional yang besar dimana kegiatan tidak dipublikasikan secara panjang lebar, tetapi dalam bentuk ringkasan. Penulisan ringkasan ini membutuhkan teknik khusus yang harus dikuasai penerjemah.

#### 4.5. Interpretasi

Pelajaran interpretasi hendaklah memberikan urutan berikut:

- a. Terjemahan pengamatan
- b. Interpretasi konsekutif (berselang)
- c. Interpretasi Simultan (serentak)

Aspek yang sulit dalam melakukan interpretasi adalah kecepatan yang harus dicapai. Karena itu siswa harus dilatih bertahap sampai ia dapat mengatasi masalah ini.

Melalui terjemahan pengamatan, siswa belajar bersikap didepan hadirin. Mereka juga memperoleh reflek dasar untuk menyampaikan suatu pesan dalam bahasa lain (dengan asumsi mereka belum pernah mengikuti kursus terjemahan sebelumnya). Selain itu, mereka mengembangkan koordinasi pemikiran-ucapan, yang sangat vital dalam proses interpretasi langsung terhadap pidato yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan dibaca dengan cepat sekali oleh sipembicara. Tentulah lebih mudah menganalisa pesan yang dapat dibaca dari pada yang disampaikan secara lisan.

Pada tingkat interpretasi konsekutif, siswa menganalisis pesan yang disampaikan dengan kecepatan tinggi, menyerap pesan ini dari bentuk bentuk bahasa dan mengungkapkannya dalam bahasa sasaran sebagaimana penutur bahasa sasaran mengungkapkannya secara spontan. (Pada tahap ini siswa mengontrol pemakaian waktunya, paling kurang pada waktu interpretasi yang sesungguhnya).

Pelajaran interpretasi simultan merupakan puncak proses keseluruhan. Siswa telah belajar melalui terjemahan pengamatan dan terjemahan berurutan bagaimana melakukan langkah-langkah proses keseluruhan interpretasi dan sekarang akan merasa lebih mudah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses interpretasi, dimana mereka sepenuhnya tergantung kepada kecepatan pidato yang disampaikan.

Dapat dimengerti mengapa memberikan pelajaran interpretasi simultan secara terpisah di awal program tidak ada manfaatnya. Tidak adanya persiapan hanya akan menghasilkan beo yang mengulangi kata-kata dengan kecepatan tinggi tanpa berusaha menganalisa dan mengubah pesan asal. Akibatnya sipendengar

dihujani dengan kata-kata yang harus dianalisisnya untuk dapat memahaminya. Dengan situasi demikian jelas interpreter tidak melakukan misinya yakni membantu orang berkomunikasi. Pesan yang datang dari ruang suara interpreter haruslah jelas. Pendengar hendaknya tidak dibebani tugas tambahan selain mendengar.

## **5. PENGAJARAN**

### **5.1 METODA**

#### **Terjemahan**

Pelajaran terjemahan haruslah ditampilkan menarik. Tentunya hal ini sama untuk semua pelajaran. Tetapi pelajaran terjemahan berisiko tinggi untuk menjadi membosankan karena karena ciri lima dimensinya. Hal ini mencakup tidak hanya unsur pengajar, mahasiswa, dan pelajaran tetapi juga teks sumber dan teks sasaran.

Untuk mengendalikan kelima unsur ini diperlukan keahlian pedagogis pengajar. Karena itu sangat penting bahwa terdapat rasa kerjasama dalam ruang kelas. Situasi yang ideal adalah bila pengajar menguasai bahan bacaan dan istilah-istilah pada tugas yang diberikan. Tugas utama pengajar ialah memecahkan masalah-masalah bersama mahasiswa.

Merupakan ide yang bagus untuk memberikan mahasiswa kesempatan memilih bahan. Ini memberikan mahasiswa perasaan sanggup "menguji guru", dan ini baik bagi rasa percaya dirinya. Jelaslah, pengajar

harus benar-benar mampu dan memiliki ego yang kuat untuk dapat melakukan hal ini.

Hal-hal berikut penting dalam pelajaran terjemahan:

- a. Pelajaran terjemahan bukanlah pelajaran ceramah, tetapi suatu usaha yang melibatkan mahasiswa dan guru menemukan kemungkinan-kemungkinan pemecahan bagi masalah-masalah terjemahan yang ditemui.
- b. Pengajar haruslah siap untuk memberikan balikan langsung kepada mahasiswa. Bila penelitian diperlukan, balikan harus diberikan selambat-lambatnya pada pertemuan berikutnya.
- c. Pengajar haruslah benar-benar menguasai bidang pengetahuan dari bahan yang akan diterjemahkan dan dapat menjelaskan kepada mahasiswa bahan tersebut sebelum memulai terjemahan.
- d. Pekerjaan rumah sangat penting malah lebih penting dari pekerjaan di kelas. Setiap mahasiswa harus menerima kembali koreksi pekerjaannya setiap minggu. Panjang tugas dapat bervariasi tetapi paling kurang 500 kata.

Koreksi harus rinci dan mencakup keterangan tentang jenis kesalahan dan sifat kesalahan. Kelemahan mahasiswa dalam penerjemahan harus dijelaskan dan mahasiswa didorong untuk bekerja keras memperbaiki kelemahannya ini. Pengajar juga menyarankan apa yang harus dilakukan dalam hal ini.

Selain itu, pelajaran terjemahan harus mencakup pengenalan terhadap sumber yang ada (kamus dan bahan referensi lainnya) dan pemakaiannya. Siswa harus diperingatkan mengenai bahaya pemakaian kamus yang salah.

Keseluruhan proses pengajaran terjemahan harus mencakup:

- (1) mempersiapkan terjemahan (dalam hal ini merupakan ide yang baik untuk memberitahukan topik seminggu atau dua minggu sebelumnya dan menyuruh mahasiswa mempersiapkan istilah yang akan digunakan)
- (2) mempelajari suatu teks, antara lain membaca seluruh teks sebelum memulai terjemahan;
- (3) mempersiapkan daftar istilah, menyediakan berkas kartu istilah dan meningkatkan perbendaharaan kata dengan menggunakan kamus sinonim; dan

(4) melakukan berbagai kegiatan yang menuju kepada hasil akhir yang sempurna.

Berdasarkan pengalaman saya, membicarakan pekerjaan rumah di awal pelajaran sangat bermanfaat (dengan asumsi jadwal pelajaran sekurang-kurangnya 2 jam) dan setelah itu mengerjakan teks baru sebelum memberikan gambaran mengenai pekerjaan rumah berikutnya. Dengan cara ini tiga jenis teks dapat dicakup dalam satu pertemuan kelas. Juga baik sekali memberikan teks yang melatar belakangi teks-teks yang akan diberikan.

Selama pelajaran lisan, pengajar harus menghindarkan kesempatan mahasiswa melakukan terjemahan pengamatan (sight translation) terhadap teks. Hal ini sangat mungkin terjadi bila mahasiswa pada waktu yang sama juga memperoleh mata pelajaran terjemahan pengamatan. Dalam periode ini meskipun kegiatan kelas dilakukan secara lisan, pengajar harus meminta bentuk tulisannya.

Teks dwibahasa merupakan alat yang sangat bagus dalam pengajaran ini. Siswa dapat belajar dari terjemahan yang bagus dan juga terjemahan yang jelek. Pekerjaan rumah bisa pula dalam bentuk kritik

terhadap suatu terjemahan. Siswa biasanya heran dan merasa tidak kuatir dengan pekerjaannya sendiri setelah ia menemukan kesalahan-kesalahan pada terjemahan bahkan pada terjemahan yang sudah dipublikasi.

Pada latihan tingkat lanjut, latihan terjemahan yang menyenangkan bisa pula berupa penerjemahan humor, anekdot, drama, komedi, cerita karton atau cerita bergambar.

Mengetahui dengan pasti tingkat kesulitan yang mungkin dihadapi mahasiswa pada pelajaran terjemahan adalah tugas yang sulit. Perlu ada suatu keseimbangan dalam satu pelajaran atau antara satu pelajaran dengan lainnya untuk memastikan program yang seragam bagi seluruh mahasiswa.

Tingkat kesulitan bahan tidak boleh melebihi kemampuan mahasiswa kecuali pada minggu-minggu pertama pada awal semester.

Perlu untuk memberikan bahan yang sulit sejak dari awal (sulit dalam hal struktur, bukan bahasanya) agar sipemula segera menyadari bahwa terjemahan sulit dan yang penting lagi bahwa terjemahan bukanlah suatu proses yang dapat diselesaikan dengan kata perkata.

Tentunya ada keinginan yang besar untuk memberikan bahan yang mudah pada tahap awal. Tetapi, pengajar harus memperhatikan agar mahasiswa tidak dapat mencari cara-cara yang mudah dengan menerjemahkan kata perkata.

Pada tahap ini pengajar harus menekankan pengajaran pada pemecahan kesulitan bahasa, kesulitan-kesulitan bentuk dan gaya bahasa yang menghalangi mahasiswa dalam memperoleh pesan yang sebenarnya. Kesulitan tersebut mencakup struktur, redundansi, pengulangan, penyambungan atau keterangan yang membingungkan dan lainnya. Merupakan kewajiban pengajar untuk membantu mahasiswa untuk "mengupas" kulit yang tidak perlu dan secara bertahap sampai ke inti. Bila hal ini telah dicapai, prosesnya berbalik dan mahasiswa harus belajar merubah bentuk inti dan memberikan kulit baru yakni bahasa sasaran.

Proses ini tidak harus selalu mengikuti struktur kalimat asli tetapi cenderung mengikuti pola pikiran asli. Mahasiswa harus didorong untuk menggunakan pola kalimat yang mereka rasa paling cocok untuk bahasa sasaran.

Pada tahap ini perlu untuk membagi mahasiswa atas kelompok-kelompok dan memberikan masing-masing kelompok tugas yang sama. Hasilnya kemudian dapat dibandingkan dan mahasiswa dapat mempertahankan hasil kerja kelompoknya.

Juga untuk menciptakan suasana yang hangat, pengajar dapat meminta mahasiswa tingkat lanjut untuk mengkritik pemula. Hal ini akan membuat mahasiswa tingkat lanjut memahami masalah-masalah yang harus diatasi pengajar.

## 5.2. Interpretasi

Pengajaran interpretasi adalah kegiatan yang berat karena membutuhkan konsentrasi yang terus menerus terhadap beberapa proses yang sedang berlangsung pada waktu yang bersamaan didalam kelas. Sebenarnya proses ini lebih berat lagi dari pada interpretasi itu sendiri, karena dalam interpretasi hanya diperlukan untuk berkonsentrasi pada dua proses bersamaan.

### 5.3. Terjemahan Pengamatan.

Terjemahan pengamatan adalah salah satu bahan dasar interpretasi. Pengajar harus mengamati ketrampilan mahasiswa dalam bidang berikut:

- a. Kualitas berbicara didepan publik, ketenangan, presentasi dan suara
- b. Kecepatan
- c. Kejelasan dan ketepatan penerjemahan

Sebagai langkah pertama, mahasiswa dapat mempersiapkan pidato tersebut di rumah tetapi tidak boleh membawa catatannya. Penerjemahan yang sempurna diperlukan pada pelajaran ini. Hal ini membiasakan mahasiswa untuk bekerja cepat sejak awal, yang kemudian secara otomatis dilakukan pada teks yang harus diterjemahkan tanpa persiapan.

Untuk tugas di kelas sebaiknya mahasiswa tidak diberi waktu untuk membaca teks sebelum diterjemhkannya. Bersiap untuk sesuatu yang tak diduga sebelumnya adalah ciri seorang interpreter. Yang paling mungkin dilakukan hanyalah pengajar memberikan sedikit keterangan mengenai isi teks dan kosakata yang diperlukan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

Lebih praktis lagi bila mahasiswa disuruh berdiri didepan sehingga ia menghadap kekelas. Ini akan membantunya mengatasi ketakutan akan pentas dan kegugupan. Video rekaman penampilan mahasiswa juga sangat berguna.

#### 5.4. Terjemahan Konsekatif (Berselang)

Pengajaran terjemahan konsekatif merupakan suatu seni tersendiri yang berkembang pesat selama sepuluh tahun terakhir ini. Saya ingat ketika mempelajari jenis terjemahan ini tanpa penjelasan sedikitpun dan ditempatkan bersama mahasiswa tingkat lanjut dari awal dan disuruh untuk berani mencoba dan mengambil resiko.

Ada dua hal yang dipertanyakan mengenai terjemahan konsekatif :

- a. Kenapa ini masih diajarkan sedangkan kira-kira 99% tugas interpretasi dilakukan dengan terjemahan simultan?
- b. Kapan interpretasi konsekatif digunakan?

Jawaban terhadap pertanyaan pertama ialah interpretasi beurutan merupakan dasar dari semua interpretasi, karena disini dikembangkan ketrampilan analitis yang diperlukan. Apalagi, kebanyakan majikan menguji calon interpreter terlebih dahulu dalam terjemahan konsekutif sebelum masuk kepada terjemahan simultan. Ini masih dianggap sebagai pengujian terbaik bagi ketrampilan terjemahan secara keseluruhan.

Sebagai jawaban terhadap pertanyaan kedua, terjemahan konsekutif masih digunakan bila ketepatan sangat diperlukan misalnya dalam sidang pembuatan konsep dalam perjanjian hukum, pada perbincangan politik tingkat tinggi antara kepala-kepala negara atau pemerintahan dan untuk pidato setelah makan malam; ini juga diperlukan bila pengikut pertemuan memerlukan tambahan waktu untuk penjelasan selama interpretasi.

Ada kemungkinan peralatan penginterpretasian simultan rusak, terutama di negara-negara yang tidak begitu mempedulikan perawatan peralatan. Bila hal ini terjadi, semua interpreter harus sanggup melakukan penerjemahan konsekutif.

Saya biasanya menyarankan agar mahasiswa memulai pelatihan interpretasi dengan latihan ingatan. Misalnya, seorang mahasiswa menceritakan sebuah cerita yang kemudian diceritakan lagi oleh mahasiswa lainnya. Panjang dan kesulitan cerita ini diberikan secara bertahap, ditingkatkan sampai seperti bentuk perkuliahan pendek dalam berbagai subjek.

Paling kurang sampai pertengahan semester pertama (kursus awal biasanya memakan waktu satu semester) tidak ada kegiatan mencatat. Mahasiswa mengakhiri perkuliahan interpretasi konsekutif dari bahasa Inggris ke bahasa Inggris tanpa catatan. Kesulitan dalam interpretasi satu bahasa ke bahasa lain baru diberikan pada semester berikutnya.

Latihan ingatan menekankan pada konsentrasi pada unsur-unsur pesan yang penting. Latihan ini memaksa mahasiswa menganalisis pesan asal dan mengingat unsur-unsur kuncinya. Latihan ini juga merupakan indikasi yang baik bagi pengajar mengenai bagaimana kekuatan otak mahasiswa.

Selama masa ini semua materi pelajaran haruslah biasa dan pemakaian pidato resmi, artikel koran harus dihindarkan. Secara bertahap pengajar meminta mahasiswa mencatat apa yang didengarnya tetapi hanya

dengan mengingat yakni setelah pembicara selesai, tidak ketika sedang mendengarkan. Setelah ini pengajar baru memberitahu bagaimana catatan-catatan ini bisa disingkat dengan menggunakan simbol, tanda, dan akronim dan diatur dalam penulisannya agar menghasilkan terjemahan secara cepat.

Sangat penting dalam tahap awal ini untuk tidak membuat kelonggaran mengenai kecepatan pesan yang disampaikan. Hal ini tidak mudah dilakukan karena sipengajar bermurah hati kepada pemula, karena ia ingat pengalamannya ketika mulai belajar interpretasi. Namun, pengungkapan yang lambat akan membuat mahasiswa mengikuti kata bukannya makna. Periode awal ini paling sulit dan membutuhkan pengalaman yang luas untuk memberikan keseimbangan antara koreksi dan dorongan. Juga pada tahap inilah mahasiswa diminta memberikan beberapa bentuk penampilannya untuk meningkatkan kelenturan gayanya.

Tahap awal ketika mahasiswa mulai mencatat keseluruhan pidato merupakan titik balik perkembangan mereka. Mereka harus segera diperingatkan bila terlalu banyak mencatat.

Pada saat ini, saya ingin menjawab dua pertanyaan lagi yang sering muncul dalam pelajaran terjemahan konsekutif:

- a. Apakah catatan harus ditulis dalam bahasa sumber atau bahasa sasaran?
- b. Kenapa tidak menggunakan tulisan steno saja?
- (1) Tidaklah menjadi masalah dalam bahasa apa saja cacatan ditulis, karena catatan hanyalah simbol yang berisikan pesan. Interpreter harus menyimpan ide bukannya kata-kata dalam ingatannya. Kata hanya disimpan (dan dicatat) jika kata itu sangat penting dan berisikan pesan. Sebenarnya suatu hal yang wajar bagi interpreter untuk memulai interpretasi konsekutif dalam bahasa sumber karena ia "lupa" bentuk linguistik dan pesan bahasa sumber. Saya sendiri sering mencatat dalam bahasa Inggris ketika menafsirkan bahasa Jerman ke bahasa Perancis, yang dua-duanya saya kuasai, karena saya merasa banyak kosakata Inggris yang berguna untuk membawa pesan. Sangat baik bila pemula menggunakan bahasa sumber dalam membuat catatan karena dengan demikian dia tidak membiasakan langsung mengubah pesan dari satu bahasa ke bahasa lain. Setelah melakukan interpretasi simultan, ia secara bertahap mencatat dalam bahasa sasaran. Penting untuk

menekankan bahwa tidak ada sistem membuat catatan yang universal. Sebagaimana layaknya ada berbagai cara berpikir dan belajar, maka terdapat pula sistem catatan yang ragamnya sebanyak interpreter pula. Karena itu kita hendaklah membantu mahasiswa mengembangkan sistemnya sendiri. Sistem tersebut tak dapat dipelajari dengan mudah.

(2) Ada beberapa alasan mengapa penggunaan steno tidak dianjurkan dalam interpretasi konsekutif:

- a. Penggunaan steno untuk catatan harus dihindarkan pada saat interpretasi dengan cara memperlambat proses keseluruhan. Suatu terjemahan konsekutif tidak boleh lebih panjang dari pidato riil, tetapi umumnya harus lebih pendek.
- b. Catatan dengan tulisan steno secara otomatis akan menggunakan bahasa sumber dan tidak ada usaha untuk menerjemahkan ataupun menganalisis. Hal ini akan mengakibatkan interpretasi kata perkata yang seharusnya dihindarkan.

- c. Kata tidak penting bagi interpreter konsekutif. Ia harus berkonsentrasi pada makna saja, karena inilah satu-satunya cara untuk dapat menyimpan informasi dari suatu pidato. Proses interpretasi konsekutif pada dasarnya sama dengan meringkas jalan cerita suatu film bagi teman yang tidak berkesempatan menontonnya. Perbedaannya yang nyata ialah interpreter harus menyampaikan rinciannya.
- d. Tulisan steno tidak hanya menambah beban interpreter, tetapi juga membuat pekerjaannya menjadi lebih sulit .
- e. Steno hanya berguna untuk mencatat kata-kata kunci tertentu atau bila perlu mencatat kutipan langsung dari dokumen tertentu. Dalam hal terakhir ini interpreter selalu dapat memperoleh teks yang dapat dibacanya dan dia tak perlu membuat catatan.

Bila mahasiswa telah memahami teknik interpretasi konsekutif, latihan-latihan berikut akan berguna:

Suruh mahasiswa membaca catatannya mulai dari setiap kata ataupun simbol yang mereka tuliskan. Hal ini membuatnya benar-benar bebas dari gaya tatabahasa bahasa sumber, meningkatkan keluwesan gaya bahasa sasaran dan pengajar dapat pula mengetahui apakah mereka memahami pesan bahasa sumber.

Bila rekaman digunakan sebagai alat pengajaran, atau bila mahasiswa melakukan presentasi, pengajar perlu memberikan komentar berdasarkan catatan siswa tersebut. Ini suatu cara agar mereka menyadari kesulitan-kesulitan latihan tersebut. Disamping itu cara ini bermanfaat sekali dalam menjadikan mahasiswa siap karena mereka ingin mengetahui apakah pengajar tidak melihat kesalahan mereka atau kesalahan pada catatan mereka.

Saya ingin mengakhiri pengamatan terhadap interpretasi konsekutif dengan mengingatkan pembaca bahwa bentuk ini adalah bentuk interpretasi yang paling menjanjikan. Bentuk ini telah dikembangkan menjadi suatu seni yang halus oleh beberapa praktisi.

### 5.5. Interpretasi Simultan (Serentak)

Pengajaran interpretasi simultan pada dasarnya mudah bila mahasiswa telah menguasai proses interpretasi konsekutif.

Meskipun kelihatannya tak dapat disangkal lagi. Harus dinyatakan di sini bahwa mengajarkan interpretasi beruntun tidaklah hanya memperdengarkan tape dalam satu bahasa dan mendengarkan interpretasi sipembelajar sementara memeriksanya dengan versi tertulis pidato sekiranya versi tertulis itu ada. Bagaimanapun pengajar tidak boleh terikat dengan satu versi interpretasi dan memeriksanya dengan menggunakan terjemahan tertulis. Ada berbagai interpretasi yang bagus terhadap satu sumber. Ada beberapa interpreter seperti Haifetz, Menuhin dan Oistrakh yang dapat menghasilkan interpretasi yang bagus sekali dengan versi berbeda-beda terhadap suatu konser biola. Karena itu pengajar haruslah hanya membandingkan sumber dengan interpretasinya, tanpa memikirkan interpretasi yang dia buat.

Agar dapat memilih bahan dan metode yang sesuai, sipengajar harus mempertimbangkan jenis-jenis pertemuan dimana interpretasi simultan digunakan:

- a. Diskusi atau negosiasi dimana pembicaraanya berbicara spontan tanpa dipersiapkan.
- b. Pidato formal, kebanyakan yang bersifat umum atau politis yang mungkin atau tidak dibaca dari naskah yang dipersiapkan.
- c. Makalah-teknis atau ilmiah yang hampir selalu dibacakan.
- d. Perkuliahan yang biasanya disiapkan tertulis.

Mahasiswa harus siap terhadap jenis-jenis situasi yang berbeda ini.

Kemudian dari pengamatan ditemukan bahwa hal yang harus diingat ialah bahwa pelajaran interpretasi simultan harus menggunakan boos yang bakal menjadi lingkungan interpreter paling sedikit selama 6 jam setiap hari. Mahasiswa harus merasa senang dengan lingkungannya ini.

Seperti seorang pilot yang harus terbiasa dengan ruangan cockpit, interpreter harus mengembangkan semacam reflek otomatis dalam menangani peralatannya. Berikut ini ada beberapa aturan yang harus segera diketahui mahasiswa:

- a. Selalulah pastikan bahwa proses suara dalam keadaan hidup ketika sedang menginterpretasi dan dalam keadaan mati ketika dalam percakapan ataupun komentar pribadi.
- b. Selalu biarkan satu telinga tidak tertutup sehingga anda bisa mendengar suaramu. Orang yang tidak mengetahui aturan ini sering menggunakan volume suara yang terlalu keras dan kerusakan pendengaran dan suaranya menjadi lemah pada akhir kerja hari itu.
- c. Selalulah menjaga agar volume suara anda terdengar enak dan menyenangkan bagi pendengar interpretasi.
- d. Jagalah jarak agar sesuai dengan proses suara. Perubahan yang sering akan mengakibatkan pendengar harus menyesuaikan volume terus menerus dan ini mengganggu pekerjaan mereka yang bukanlah untuk mendengar interpretasi.
- e. Selalulah menggunakan tombol "Cough" atau "interrupt" bila batuk atau membersihkan bunyi tenggorokan, jangan menggunakan tombol proses suara, karena tombol yang pertama akan "menjembatani" bunyi chanel pentas sedangkan yang kedua bila pada posisi "off",

memasukkan bunyi batuk tersebut bukannya interpretasi ke telinga pendengar. Sangat tidak menyenangkan bagi delegasi bila bunyi interpretasi sering terganggu oleh bunyi-bunyi pidato.

- f. Selalulah pastikan bahwa saluran anda sesuai dengan bahasa yang anda gunakan, sebagaimana tercantum pada program ruangan pertemuan. Ini terutama penting bila dua bahasa keluar dari ruang suara yang sama dalam konperensi dwibahasa dan interpreterlah bukannya teknisi yang memilih saluran keluar.
- g. Selalulah tes peralatan anda terutama tombol "Cough".
- h. Selalulah tes sistem relai. Ini merupakan alat interpreter untuk mendengarkan interpreter lainnya yang menginterpretasikan ke bahasa yang lain.

## 5.6. Latihan Pengenalan

Beberapa teknik dapat digunakan untuk mengajar interpretasi simultan. Semuanya saling melengkapi dan harus digunakan pada waktu tertentu selama perkuliahan.

Setelah merasa cocok dengan lingkungannya, calon interpreter perlu diperkenalkan dengan proses mendengar dan berbicara secara simultan. Meskipun cara interpretasi ini dinamakan "simultan", terdapat juga sedikit waktu selang antara apa yang didengar dan apa yang dikatakan interpreter. Waktu selang ini bisa untuk satu kalimat bila bahasa sumber sangat berbeda strukturnya dari bahasa sasaran.

Pengenalan ini mungkin suatu pengalaman yang berat bagi mahasiswa pemula karena itu pengajar harus hati-hati dan dapat mendorong mahasiswa pada tahap ini. Mereka harus menyampaikan pengalaman-pengalaman awalnya menggunakan ruang suara. Pada saat ini pengajar perlu menjaga agar kelas berjalan lancar dan mahasiswa tidak bosan karena kecepatan adalah sesuatu yang sangat penting dalam interpretasi.

Sebagai latihan pertama, mahasiswa hanya disuruh mengulangi apa yang mereka dengar secara langsung dalam bahasa yang sama. Latihan ini tidak boleh terlalu lama karena merupakan pengulangan kata demi kata yang sebenarnya harus dihindarkan oleh interpreter yang riil.

Karena itu mahasiswa harus sesegera mungkin diminta untuk membuat ringkasan; pada awalnya ringkasan kalimat dan kemudian ringkasan keseluruhan paragraf. Pada tahap ini, pengajar terus meningkatkan bahan atau meminta mahasiswa itu sendiri menyumbangkan pidato pendek.

Segera setelah itu, mahasiswa harus mendengarkan rekaman pidato-pidato riil dan diminta untuk meringkaskannya. Pidato-pidato yang sukar dipahami (karena aksen asing, kecepatan yang tinggi, konsep yang tidak jelas dsb.) dapat digunakan pada tahap ini. Juga perangkat angka harus diajarkan pada tahap ini karena banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengingat angka-angka yang banyak.

Salah satu keahlian yang penting dalam interpretasi simultan adalah kemampuan mahasiswa mengantisipasi. Untuk itu mahasiswa dilatih melengkapi kalimat yang diberikan pengajara, kemudian dilanjutkan dengan melengkapi paragraf.

Setelah latihan ini diberikan selama satu semester (dengan asumsi bahwa satu jam pelajaran adalah 60 menit), barulah mahasiswa dihadapkan dengan situasi dwibahasa. Jika latihan ini telah dilakukan dengan baik, dengan balikan yang teratur dari pengajar dan terbimbing baik (termasuk perekaman untuk memeriksa suara dan kecepatan), maka mahasiswa seharusnya bisa maju dengan cepat.

#### 5.7. Latihan Lanjutan

Terjemahan pengamatan ataupun interpretasi simultan tidak boleh ditinggalkan ketika pelajaran terjemahan simultan dimulai. Ketiga kegiatan itu penting dan harus dilanjutkan bersamaan sampai akhir pelatihan.

Agar dapat terus memberikan balikan, pengajar harus memperhatikan unsur-unsur interpretasi simultan yang baik; proses perubahan hendaknya tidak berat, suara yang mengandung rasa percaya diri, makna yang benar-benar tepat, mencakup semua sindiran, perubahan, nuansa dan suasana pidato aslinya.

Teknik pernapasan biasanya tidak sukar bagi mahasiswa. Tetapi bila berada dalam situasi yang menekan (misalnya bila mereka menyadari bahwa ucapan mereka sedang didengarkan atau bila mereka diminta berbicara cepat sekali) banyak mahasiswa mengalami kesulitan pengaturan penapasan. Pengajar harus mengingatkan mahasiswa akan hal ini untuk menghindarkan mereka dari kebiasaan jelek yang tak bisa dikoreksi kelak.

Pengajar harus selalu memberitahukan nama mahasiswa yang sedang didengarkan mereka agar terbiasa dengan tekanan berada dalam tempat bertugas. Tekanan ini adalah suatu bahagian kehidupan profesi dan mahasiswa harus belajar untuk segera dapat mengatasinya pada tahap awal pelatihan.

Adakalanya tidak semua mahasiswa bisa berbicara cepat. Cara terbaik bagi mereka untuk mencapai kecepatan berbicara yang memadai adalah dengan membaca bersuara bahan-bahan teknik dengan cepat, termasuk istilah-istilah yang sulit diucapkan misalnya senyawa-senyawa kimia.

Bagi mahasiswa tingkatan lebih lanjut, pelajaran dapat dilaksanakan dengan salah satu cara-cara berikut. Untuk menvariasikannya, semua metoda ini harus digunakan pada saat yang sesuai.

## **6. PENGUJIAN**

### **6.1. Terjemahan**

Pengujian pada terjemahan tidaklah sepenting pengujian interpretasi. Menurut pendapat saya, pekerjaan rumah dengan koreksi yang memadai lebih membantu proses pembelajaran dari pada pengujian. Namun, penerjemah biasanya selalu mengalami tekanan karena batas waktu yang ditentukan klien. Karena itu calon penerjemah harus diuji dalam situasi tekanan tersebut diakhir pendidikannya. Staf penerjemah di PBB dituntut menerjemah rata-rata 8 halaman perhari. Tetapi, penerjemah bebas akan merasa perlu untuk menghasilkan dua kali lebih banyak.

Setelah tahun pertama, mahasiswa harus sanggup menerjemah 300 kata perjam untuk teks yang tidak membutuhkan banyak penelitian ataupun penggunaan kamus. Para profesional telah lama tidak sepakat mengenai apakah dibenarkan memakai kamus pada waktu ujian terjemahan. Pada masa sekarang kebanyakan majikan perusahaan membolehkan penggunaan kamus pada waktu menguji calon penerjemah baru. Ini memang

sangat masuk akal karena memang ini situasi kerja yang normal dalam penerjemahan. Apalagi memang penting bagi penerjemah untuk menunjukkan ketrampilan mereka menggunakan kamus dari pada mempersulit pekerjaan mereka.

Untuk ujian akhir, mahasiswa dituntut untuk menerjemah kira-kira 1000 kata dalam 3 jam. Ujian akhir harus mencakup hal-hal berikut:

- a. Pengujian terhadap pengetahuan siswa dalam istilah-istilah umum dan teknis.
- b. Pengujian kemampuan siswa untuk bekerja cepat dan betul dalam keterbatasan.
- c. Pengujian terhadap ketrampilan siswa dalam menggunakan kamus.
- d. Pengujian terhadap kemampuan siswa mencari sumber dalam hal kamus tidak bisa membantu.
- e. Pengujian terhadap kesiapan siswa untuk memasuki pasaran kerja.
- f. Mempersiapkan mahasiswa untuk diuji oleh calon majikannya.

## 6.2. Penilaian

Penting untuk melakukan observasi mendasar mengenai bagaimana menilai terjemahan. Tentu saja tidak ada resep khusus tetapi tentu saja ada acuan tertentu.

Yang pertama dan terpenting, penilaian harus didasarkan pada kriteria yang tepat, termasuk makna, ketepatan, gaya, peristilahan dan tatabahasa. Penilai harus telah mengenal teks dan istilah-istilahnya. Dalam menilai, pengajar sama sekali tidak dibenarkan membandingkan hasil kerja mahasiswa dengan terjemahan yang telah jadi karena hal ini akan menimbulkan penyimpangan.

Ada pengajar yang membaca semua terjemahan sebelum mengoreksi untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kualitas terjemahan mahasiswanya. Hal ini akan membantu untuk memastikan standar pemberian nilai yang adil. Perbaikan harus mencakup komentar rinci mengenai hasil pekerjaan siswa termasuk bentuk yang benar dari teks yang salah menerjemahkannya.

Tidak dibenarkan sama sekali membuat dua kesalahan makna, tanpa mempertimbangkan kesulitan teks (tentu saja teks yang diberikan telah disesuaikan

dengan tingkat mahasiswa). Tetapi tidaklah mudah untuk mendefinisikan kesalahan makna. Penilaian menjadi sulit khususnya dalam "daerah kabur". Misalnya, haruskah kata yang salah terje mahannya, dihitung sebagai kesalahan makna jika kesalahan itu merubah makna atau haruskah dipandang sebagai kesalahan peristilahan?

Di Studi Internasional Institut Monterey, kami sedang membuat definisi yang cocok dan skala penilaian terhadap beberapa pengelompokan jenis kesalahan. Kami bermaksud menerbitkannya dalam waktu dekat.

Jumlah kesalahan maksimum yang dapat ditolerir selalu harus ditentukan sebelumnya, sehingga penilaian bisa seragam bagi seluruh mahasiswa. Jika beberapa mahasiswa membuat jumlah kesalahan yang sama, perbedaan nilai akhir terletak pada gaya bahasa.

Sehubungan dengan penilaian ujian bahasa asing bagi mahasiswa, saya menekankan bahwa latihan-latihan terjemahan adalah untuk tujuan akademis dan harus dijelaskan kepada mahasiswa bahwa mereka tidak dibenarkan menerjemah secara profesional kedalam bahasa asing, kecuali untuk menerjemahkan surat-surat dagang yang sifatnya semua hampir sama

dan tidak membutuhkan ketrampilan bahasa yang tinggi. Keseluruhan seni penerjemahan sudah cukup sukar didalam bahasa sendiri dan usaha untuk menerjemah ke bahasa asing akan memberikan hasil berkualitas rendah, kecuali bila mahasiswa tersebut telah tinggal di negara tempat bahasa sasaran tersebut beberapa tahun.

Paling kurang ada dua orang penilai untuk ujian akhir karena dalam hal ini karir profesional mahasiswa menjadi taruhannya. Dalam hal kedua orang penilai memberikan nilai yang sangat berbeda (satu orang memberi angka lulus dan yang satunya memberi angka gagal) maka penilai ketiga harus dihubungi.

Penilai tidak harus dari staf pengajar. Kenyataannya, merupakan ide yang bagus untuk menggunakan profesional diluar kampus, terutama bila para pengajar bukan penerjemah profesional. Ini juga untuk memastikan bahwa mahasiswa telah memenuhi standar profesi ini.

Dalam program yang memberikan beberapa bahasa asing, suatu kebijakan penilaian yang seragam terhadap semua bahasa sangat penting. Sangat tidak masuk akal untuk bersikap pemurah terhadap bahasa yang

disebut "sukar" seperti bahasa Jerman atau Rusia, karena persyaratan untuk bahasa-bahasa tersebut persis sama dengan bahasa lain.

Selain itu tidak perlu dibedakan apakah mahasiswa menerjemah ke bahasa asing kedua atau lainnya. Orang yang membaca terjemahan tidak dapat diharapkan untuk mempertimbangkan latar belakang bahasa sipenerjemah.

### 6.3. Interpretasi

Ujian interpretasi biasanya dinilai dengan dasar kriteria yang sama dengan ujian terjemahan, dan selain itu dinilai pula suara, kecepatan, presentasi, dan keterandalan penampilan.

### 6.4. Interpretasi Konsektif (Berselang)

Pada tahap awal interpretasi berurutan, disamping kriteria di atas, teknik pencacatan mahasiswa harus dievaluasi. Ujian interpretasi berurutan tidak dapat berakhir hanya dalam lima menit. Teks harus dibaca dengan kecepatan biasa, karena pembacaan yang lamban tidak akan bermanfaat bagi mahasiswa, malah

mengakibatkan mahasiswa terlalu banyak mencatat yang biasanya dengan struktur yang jelek dan sulit untuk dibaca kembali.

Pada ujian akhir, tes tidak boleh lebih dari 10 menit. Biasanya, pembicara berhenti setelah berbicara selama empat atau lima menit untuk memberi waktu untuk interpretasi. Jarang sekali dilakukan interpretasi berurutan dengan waktu lebih dari 10 menit. Penting sekali bahwa penguji juga membuat catatan untuk mendasari evaluasinya, karena beberapa kesulitan mahasiswa mungkin saja terabaikan.

Meskipun ingatan mahasiswa calon interpreter harus diuji, tes yang relatif pendek dapat menunjukkan ketrampilan mahasiswa dalam hal ini. Tes pada badan-badan internasional jarang berakhir lebih dari lima menit.

Untuk ujian akhir profesinya, calon diharuskan melakukan paling kurang dua interpretasi kedalam bahasanya sendiri dan dua interpretasi dari bahasanya sendiri ke bahasa asingnya yang pertama.

Berbeda dengan terjemahan, interpreter mungkin diharuskan menginterpretasi secara berurutan tidak secara serentak kedalam bahasa asing pertamanya.

Selain itu, karena interpretasi adalah ketrampilan lisan, seorang interpreter diharapkan menguasai beberapa bahasa asing.

Pengujian terhadap interpretasi bahasa asing harus dinilai berdasarkan kejelasan, kelengkapan, dan ketepatan tatabahasa. Aksen bisa asing, tetapi harus dapat dipahami oleh penutur asli tanpa kesulitan.

Kualitas penting yang harus diperhatikan dalam menguji seorang interpreter adalah kemampuannya dalam menggunakan suara yang meyakinkan walau dalam situasi yang sulit. Bagaimanapun, kriteria utama haruslah ketepatan makna. Calon yang berbicara dengan suara dan interpretasi yang meyakinkan tetapi ternyata membuat lebih dari satu kesalahan makna tentulah tidak bisa lulus dalam ujian.

Sangat aneh bahwa banyak pengajar memberikan kesempatan kepada calon untuk melihat catatan interpretasinya sebelum memulai interpretasi. Ini jelas kesalahan yang besar. Interpretasi konsekutif harus dilakukan langsung setelah pembicara selesai mengucapkan pidatonya. Interpretasi konsekutif banyak memakan waktu dan cenderung membosankan

peserta menjelang akhir pertemuan. Interpreter harus berusaha keras untuk menggunakan waktu semaksimal mungkin.

Berdasarkan hal di atas, suatu interpretasi konsekutif tidak boleh lebih panjang dari pada bahan aslinya. Malahan jika mungkin lebih pendek, tidak berarti interpreter membuat ringkasan, tetapi ia dapat memendekkannya dengan seni komunikasinya yang profesional. Jarang sekali terjadi, kecuali dalam keadaan waktu yang sangat terbatas, ketua sidang meminta interpreter hanya memberikan ringkasan.

Seberapa lengkapkah interpretasi konsekutif seharusnya? Aturannya sederhana saja: interpretasi harus mencakup segala sesuatu yang perlu untuk memahami pesan yang dimaksudkan oleh sipembicara, termasuk semua isi yang tidak disampaikan dengan kata-kata.

#### 6.5. Interpretasi Simultan

Ujian interpretasi simultan terdiri dari dua bahagian; interpretasi terhadap paparan yang sudah jelas dan interpretasi terhadap bahan yang lebih teknis yang teksnya telah diberikan kepada mahasiswa

tersebut kira-kira lima belas atau dua puluh menit sebelum ujian untuk memberi kesempatan bersiap. Ini prosedur yang biasa dilakukan pada setiap pertemuan ilmiah dan mahasiswa harus sanggup mendengar membaca dan menafsirkan pada waktu bersamaan.

Disamping kriteria yang telah disebutkan untuk interpretasi konsekutif, kriteria evaluasi untuk interpretasi simultan mencakup pula teknik antisipasi, kecepatan dan keindahan suara.

Seorang interpreter simultan tidak boleh kedengaran membosankan ketika menginterpretasikan pembicara yang lamban dan tidak boleh pula kedengaran tergesa-gesa dan tiadak beraturan ketika meneginterpretasikan pembicara yang cepat. Namun, ujian akhir bukanlah suatu kontes kecepatan karena calon biasanya mempunyai kecenderungan berprestasi kurang dalam situasi ujian. Tekanan situasi pada waktu ujian hendaklah tekanan yang biasanya dialami pada pertemuan bukan tekanan yang dibuat-buat.

Banyak pendidikan interpreter yang tidak mengizinkan mahasiswanya mengikuti ujian interpretasi simultan sebelum si mahasiswa lulus pelajaran interpretasi konsekutif. Walaupun saya berpendapat bahwa seseorang tidak dibenarkan menjadi interpreter kalau

belum lulus kedua mata pelajaran tersebut, saya berpendapat bahwa mahasiswa hendaknya dibenarkan mengambil kedua mata pelajaran tersebut pada waktu yang sama dan hanya mengulang pelajaran yang belum lulus.

Mahasiswa tidak dibenarkan ujian sampai lebih dari dua kali. Bila mereka tidak siap untuk ujian mereka sebaiknya tidak mengikutinya. Bila mereka mengalami nasib jelek pada ujian pertama, mereka diberi kesempatan untuk ujian lagi. Tetapi bila mereka masih tidak dapat menguasai tekanan ujian pada ujian kedua, berarti mereka jelas tidak siap untuk memasuki profesi ini.

Harus diusahakan agar interpreter profesional hadir pada ujian interpreter tersebut. Bila ujian terbuka terhadap publik, hal ini akan membuat ujian terasa lebih berbobot. Interpreter pertemuan seperti halnya seorang aktor terdorong untuk tampil sebaiknya didepan publik.

## **7. PILIHAN KARIR DAN KESEMPATAN KERJA**

Perlu dijelaskan dari awal bab ini bahwa hanya calon yang berkualitas yang bisa mendapatkan lapangan kerja dalam penerjemahan dan interpretasi.

Sulit untuk mengetahui berapa jumlah orang yang bekerja sebagai penerjemah dan interpreter karena tidak semua mereka menjadi anggota organisasi profesional. Disamping itu banyak pula penerjemah atau interpreter yang tidak pekerja tetap dalam bidang ini.

Asosiasi Interpreter Pertemuan Internasional (International Association of Conference Interpreters) memiliki 1600 anggota di 40 negara. Organisasi ini diakui sebagai badan negosiasi resmi dengan PBB dan semua badan spesialisasinya, organisasi-organisasi di Eropa dan sebagian besar badan pemerintahan di Eropa. Asosiasi profesional yang paling dikenal di Amerika Serikat adalah The American Association of Language Specialists (TAALS) dan American Translators Association (ATA)

Meskipun penerjemah dan interpreter yang berkualitas sangat dibutuhkan, banyak orang-orang yang tidak berkualitas yang menyebut diri mereka profesional dan sukar bagi pimpinan untuk menyeleksi calon. Bagi penerjemah khususnya diperlukan standar profesional yang jelas sehingga klien dapat segera menilai kemampuan mereka dari surat-surat keterangan yang sah. Dalam pada itu orang yang ingin memasuki kedua profesi ini harus membuktikan diri mereka dan memperoleh konsumen sama halnya dengan dokter, arsitek dan jaksa.

Kebanyakan penerjemah dan interpreter profesional, memulai karir mereka dengan bekerja bebas sebelum mereka menemukan pekerjaan tetap. Biasanya penerjemah lebih cepat mendapatkan pekerjaan tetap dibandingkan interpreter. Kebanyakan interpreter tetap saja bekerja tidak tetap.

Masa yang paling sulit bagi lulusan adalah pada masa awal mereka menamatkan studinya. Kebanyakan pimpinan enggan menerima orang yang belum berpengalaman sedangkan orang-orang itu membutuhkan kepercayaan. Jika calon tidak memiliki kemampuan dua bahasa yang sangat dibutuhkan, mereka harus memperkirakan masa menunggu paling kurang satu tahun

untuk dapat mencari nafkah dengan terjemahan dan interpretasi. Tambahan lagi, jalan masuk ke profesi ini sekarang terbuka luas terutama bagi calon lulusan universitas atau sekolah profesi yang sudah diakui yang pada masa ini hanya ada tiga di Amerika yakni di Studi Internasional Universitas Monterey (terjemahan dan interpretasi), Universitas Georgetown (terjemahan dan interpretasi) dan Universitas Negeri New York di Binghamton (hanya terjemahan).

Pada banyak profesi lainnya, ketidak mampuan mungkin tidak terditeksi dalam waktu cukup lama. Tetapi dalam profesi interpreter akibatnya akan tampak langsung antara lain; suatu perusahaan dapat gagal memperoleh kontrak bila seseorang salah paham dengan petunjuk pengoperasian mesin atau peralatan, suatu perjanjian bisa disalah tafsirkan dan mengakibatkan perkara hukum, pembahasan terpaksa diperpanjang karena salah interpretasi, hasil pemilihan mungkin salah dilaporkan ke media cetak dlsb. Singkatnya hal ini dapat mengakibatkan gangguan komunikasi yang seharusnya lancar menjadi tidak lancar. Jika terjemahan dan interpretasi tidak bagus, maka tujuan utama belum tercapai.

## Sumber Pekerjaan

Pemerolehan pekerjaan sangat tergantung kepada kemampuan kedua bahasa calon. Aspek ini sangat penting sehingga suatu program pelatihan harus menentukan kombinasi bahasa apa yang banyak dibutuhkan pada waktu tertentu sebelum memutuskan bahasa apa yang akan diajarkan. Baik terjemahan maupun interpretasi adalah lapangan kerja yang sangat terbatas, tetapi hal ini sekarang mulai berubah. Misalnya akhir-akhir ini di Amerika permintaan terhadap pengetahuan bahasa Portugis meningkat.

PBB menggunakan lima bahasa resmi: Inggris, Perancis, Spanyol, Rusia, China, dan Arab. Calon yang ingin masuk harus menguasai bahasa Perancis dan Jerman tanpa mempertimbangkan bahasa-bahasa lainnya yang dikuasainya. Beberapa badan khusus PBB kadang-kadang menggunakan bahasa lainnya. Organisasi Buruh Dunia di Genewa menggunakan bahasa Jerman bukan bahasa China.

Masyarakat Eropa di Brussel, pemakai jasa terjemahan dan interpretasi terbesar di dunia menggunakan bahasa Inggris, Perancis, Jerman, Belanda, Italia, Denmark dan Yunani. Diperkirakan bahwa

bahasa Spanyol dan Portugis akan ditambahkan segera bila kedua negara tersebut diterima dalam organisasi ini. Tetapi Masyarakat Eropa hanya memperkerjakan warganegara dari salah satu anggota organisasinya untuk pegawai tetap. (Aturan ini tidak berlaku bagi pekerja bebas).

Organisasi internasional dan antar negara di AS yang memperkerjakan penerjemah dan interpreter adalah Organisasi Negara-negara Amerika Serikat, Organisasi Kesehatan Panama, Bank Dunia, Dana Moneter Internasional dan Intelsat (International Telecommunication Satellite Consortium).

Di antara badan-badan pemerintahan Amerika, Departemen Negara, Library of Congress dan Biro Intelijen Pusat (dengan beberapa cabang dan kerjasama publikasi dan penelitian) adalah pemakai tenaga terbanyak di bidang bahasa.

Pada industri swasta, tenaga bahasa dibutuhkan dengan dasar berbeda-beda tergantung pada apakah kondisi usaha cukup baik dengan negara-negara asing tertentu. Karena ini sulit untuk memantau kebutuhan terjemahan dunia usaha Amerika, yang selain besar juga mengalami perubahan terus menerus. Kebanyakan

usaha swasta meyerahkan pekerjaan terjemahan ke luar perusahaan, sangat jarang perusahaan memakai penerjemah dan interpreter perusahaan.

Biro-biro terjemahan mungkin tempat yang baik untuk memulai profesi. Iklan harus memberikan informasi lengkap. Bagaimanapun calon profesional harus memastikan bahwa mereka bekerja dengan perusahaan yang sudah mempunyai nama baik dalam bidang mereka. Terlibat dengan perusahaan yang tidak menghasilkan karya yang berkualitas baik, mungkin akan merusak masa depan karir mereka.

Hal yang perlu diingat ialah bahwa para lulusan baru harus menyadari nilai mereka dan jangan membiarkan suatu biro mengambil keuntungan dari diri mereka. Mereka harus dibayar layak dan perlu dipastikan bahwa biro tersebut biro yang sah. Mereka harus berhati-hati terhadap praktek yang tidak etis dari biro yang menjual terjemahan mereka kepada klien.

Pertanyaan mengenai penempatan kerja selalu muncul pada siswa pelatihan. Program pelatihan tidak memberikan penempatan kerja. Program pelatihan dapat membantu lulusan menghubungi calon majikan yang baik, tetapi penempatan seseorang pada pekerjaan

jarang ada. Inilah salah satu sebab kenapa terjemahan dan interpretasi harus diajar oleh profesional yang sudah punya relasi untuk membantu lulusan mencarim pekerjaan.

Lokasi kerja harus dipertimbangkan dengan matang. Mereka yang ingin menjadi penerjemah dan interpreter profesional tetapi karena suatu sebab tidak bisa meninggalkan tempat tinggalnya haruslah berusaha mencari pekerjaan didaerah itu. Pada umumnya, bekerja sebagai tenaga lepas akan membutuhkan banyak mobilitas. Seseorang harus dapat berpindah ketempat dimana ada tawaran kerja. Bekerja sebagai interpreter lepas berarti akan membutuhkan banyak perjalanan. Ini adalah satu diantara pekerjaan profesional di dunia. Interpreter pertemuan akan selalu melakukan perjalanan yang mungkin mengganggu kehidupan berkeluarga. Ini juga harus dipertimbangkan dalam membuat keputusan berkarir.

Hal yang sering dipertanyakan ialah "Biasakah seseorang menjadi penerjemah dan juga interpreter?" Seperti telah disebutkan sebelumnya tidak seorangpun bisa menjadi penerjemah tanpa melalui pendidikan yang sesuai. Meskipun kedua profesi tersebut berkaitan dengan bahasa tetapi kedua profesi tersebut

berbeda. Interpreter biasanya berkualifikasi untuk melakukan terjemahan terutama bila terjemahan adalah salah satu bagian dari pendidikannya dan biasanya memang demikian. Pada kenyataannya semua interpreter harus menerima dulu pekerjaan terjemahan sampai mereka mendapat pekerjaan yang baik sebagai interpreter.

Di Amerika Serikat, interpreter lepas biasanya bekerja maksimum 100 hari pertahun. Angka ini lebih kecil di daerah pantai barat.

Banyak lulusan program pelatihan malahan terpaksa menerima pekerjaan yang sangat berbeda dari bidangnya untuk sementara agar mereka bisa hidup dan membayar kembali pinjaman ketika menjalani pendidikan. Dalam hal ini janganlah mereka sampai kehilangan ketrampilan profesi yang sudah diperoleh dengan susah payah.

Praktek di lapangan biasanya tidak ada, meskipun ada dua pengecualian bagi interpreter pertemuan:

Masyarakat Eropa memiliki program pelatihan sendiri. Persyaratan untuk diterima antara lain bahwa mereka bertitel Master dalam bidang selain dari bahasa dan lulus dalam saringan ketat kecerdasan. Jika diterima, calon menerima gaji selama masa

pendidikan dan kemudian dimasukkan kedalam staf interpreter bila telah lulus ujian tes berikutnya yang biasanya setelah 6 bulan pelatihan.

PBB baik di Jenewa maupun di New York juga memberikan enam bulan pelatihan untuk interpreter pertemuan, tetapi kesempatan ini hanya terbuka bagi orang-orang yang menguasai kedua bahasa. Hal ini pada saat ini merupakan masalah bagi calon yang bahasa ibunya adalah bahasa Spanyol. Semua pelamar harus telah mendapat pendidikan dari program penerjemahan dan interpretasi universitas.

Interpreter yang menjadi pegawai negeri internasional memiliki penghasilan yang sangat tinggi tetapi pekerjaan ini sangat jarang dan sangat diminati orang. Hanya orang yang sangat berkualitas yang bisa diterima.

Lapangan yang banyak memberikan kesempatan kerja adalah interpreter pengadilan. Prosedur seleksi telah ditetapkan oleh pemerintah federal untuk pengadilan federal, sejumlah negara bagian dan pengadilan kota. Informasi mengenai adanya lowongan untuk pekerjaan ini dapat diperoleh dari Badan Pengadilan Negara Bagian dan Asosiasi Badan Interpreter Lokal.

Singkatnya, mereka yang tertarik dengan kesempatan kerja dalam penerjemahan dan interpretasi harus mencari informasi dari sumber-sumber berikut:

- a. Program pelatihan universitas
- b. Asosiasi profesional
- c. Biro terjemahan
- d. Organisasi internasional
- e. Badan Pemerintah
- f. Badan swasta yang terlibat dalam perdagangan internasional
- g. Kamar dagang asing

Organisasi profesional harus dihubungi untuk memperoleh informasi mengenai gaji.

Sabagai penutup bab ini saya ingin menekankan bahwa kita sedang berada dalam masa transisi. Pada satu pihak permintaan untuk tenaga meningkat sedangkan pada sisi lain kelihatannya terjadi kelebihan calon. Namun, walaupun pasar kerja sangat sulit sekarang ini, profesi terjemahan dan interpretasi ini kelihatannya memberikan masa depan yang cemerlang, walau untuk pendaatang baru, yang akan menggantikan orang-orang sedang bekerja sekarang pada profesi ini.

## **8. KODE ETIK PROFESI**

### **8.1 Peraturan Perilaku**

Asosiasi Profesional memiliki kode perilaku tetapi saya ingin menekankan peraturan profesi yang paling penting yang berlaku bagi penerjemah dan interpreter.

### **8.2 Menjaga Rahasia Profesi**

Kecuali untuk pekerjaan dalam badan pemerintahan atau pengadilan, penerjemah dan interpreter biasanya tidak disumpah. Bagaimanapun, penting sekali demi citra profesi bahwa seseorang tidak dibenarkan membicarakan informasi mengenai hal yang sensitif yang diketahuinya dalam melakukan pekerjaannya. Walau hal yang diduga tidak sensitifpun mungkin sangat sensitif dalam beberapa hal tanpa disadari oleh penerjemah atau interpreter.

### **8.3 Hanya Menerima Tugas yang Anda Mampu Melakukannya**

Peraturan ini sangat penting dan merupakan tanggung jawab penerjemah tersebut, terutama bagi yang baru berkarir agar meneliti terlebih dahulu tugas yang diberikan kepadanya sebelum menerimanya.

Bila merasa ragu, penerjemah atau interpreter hendaklah menghubungi rekan-rekannya yang telah pernah bekerja dengan klien yang sama. Lulusan program pelatihan sebaiknya berkonsultasi dengan gurunya bila merasa ragu untuk menerima tugas.

Bahan teknis tidak selalu lebih sulit dari pada bahan umum. Penerjemah pemula tidak boleh langsung menolak bahan teknis karena dianggap terlalu sulit, kalau dia punya cukup waktu dan bahan untuk persiapan. Pada kenyataannya interpreter pemula sering lebih bersiap dari interpreter yang berpengalaman.

#### 8.4 Selalu Melalui Jalur

Ini berarti bahwa penerjemah dapat menghubungi kliennya langsung bila dia bekerja sendiri dan bila dia bekerja pada biro terjemahan haruslah dengan persetujuan biro terjemahannya terlebih dulu. Klien biasanya ingin untuk berhubungan langsung dengan penerjemah agar mereka terhindar dari pembayaran kepada biro terjemahan. Penerjemah akan lebih dihormati bila berterus terang walaupun dia harus bertengkar dengan klien.

Bagi interpreter ini berarti menghubungi pimpinannya terlebih dahulu, kemudian baru kliennya bila ada masalah yang harus dibahas. Jangan sesekali melakukan hubungan dengan klien tanpa sepengetahuan orang yang mempekerjakan tim. Jika hal ini terjadi, ini akan menghancurkan karir profesi karena kebanyakan tugas disalurkan melalui rekan-rekan yang bertindak sebagai konsultan interpreter.

#### 8.5 Hormati Peraturan

Bila peraturan telah disebarluaskan oleh asosiasi profesional, peraturan tersebut harus diper-

hatikan. Dalam hal keanggotaan asosiasi ini tidak terbuka bagi pemula, mereka harus berusaha untuk terus memperoleh informasi mengenai aturan-aturan, karena hal ini akan meningkatkan kesempatan bagi mereka untuk menjadi anggota kelak.

### 8.6 Tanggung Jawab

Anggota kedua profesi ini mempunyai tanggung jawab yang terdiri atas 7 aspek:

- (1) Tanggung jawab terhadap pembaca atau pendengar. Terjemahan atau interpretasi yang baik haruslah terasa sebagai karya asli. Tujuan utama dalam keseluruhan proses komunikasi antar budaya ini ialah menjadikan pembaca atau pendengarnya tidak menyadari adanya media perantara. Seorang interpreter dapat dikatakan hebat, misalnya, bila peserta pertemuan mulai bertanya kepadanya bukannya kepada sipembicara. Seorang profesional haruslah tidak menonjolkan dirinya dan tidak terlibat lebih dari yang seharusnya.

(2) Tanggung jawab terhadap klien. Klien mungkin bukan pembaca atau pendengar terjemahan atau interpretasi. Meski tidak begitu memedulikan hasil kerja penerjemah, tetapi dia adalah orang yang membayarnya. Dan apabila keluhan sampai kepada klien maka sudah tak ada lagi waktu untuk memperbaikinya.

(3) Tanggung jawab terhadap penulis atau pembicara. Tujuan utama disini adalah untuk memastikan bahwa maksud yang diungkapkan pesan sumber dapat dimengerti sepenuhnya oleh pembaca/pendengar. Dalam hal terjemahan, hal ini membutuhkan pemeriksaan yang cermat dengan pengarang bila memungkinkan.

(4) Tanggung jawab terhadap bahasa.

Aspek tanggung jawab ini sering diabaikan oleh penerjemah dan interpreter. Penerjemah dan interpreter adalah penjaga bahasanya sendiri dengan pengertian banyak orang membaca apa yang dituliskannya dan banyak orang mendengar apa yang mereka ucapkan. Banyak profesional yang memperlakukan bahasanya hanya sebagai alat tanpa rasa

cinta dan hormat dan cenderung menggunakan kosakata dan gaya tiruan. Mereka yang selalu bekerja dalam subyek yang sama harus berusaha membaca bahan referensi dengan teratur. Interpreter harus membaca kembali terjemahan tertulis untuk menghindari sesuatu yang berbunyi terlalu formal ketika mereka melakukan interpretasi.

- (5) Tanggung jawab terhadap kolega. Hal ini jelas sangat penting dan harus ditekankan karena kedua profesi tersebut membutuhkan suasana yang hangat. Bila penerjemah lepas berunding dengan kliennya, mereka memberikan awal yang baik bagi koleganya. Karena itu, sangat penting bahwa mereka menjaga sikap profesional dalam segala situasi, baik situasi bagus maupun jelek.

Khusus bagi interpreter, yang kondisi kerjanya penuh stres, semangat kerjasama sangat penting. Memberikan bantuan buku catatan, minuman pada interpreter yang sedang berada di ruang suara, atau walau hanya kehadiran akan membuat rekan merasa enak dan akan membantu mencapai kualitas kerja tim yang tinggi.

(6) Tanggung jawab terhadap diri sendiri. Dalam kedua profesi ini, ada kecenderungan bekerja berlebihan karena menerima terlalu banyak permintaan. Mengelola kekuatan sendiri, mengenal keterbatasan diri sendiri baik dalam kualitas dan kuantitas akan sangat membantu dalam mencapai karir profesional yang memuaskan. Walau seseorang menjadi interpreter lepas dia harus berlibur dan beristirahat secara teratur, terutama setelah masa kerja keras, meskipun berarti tidak ada penghasilan pada masa istirahat itu. Ini memang resiko kerja setiap interpreter lepas atau orang yang bekerja sendiri.

(7) Tanggung jawab terhadap profesi secara keseluruhan. Penerjemah dan interpreter harus menyadari bahwa setiap tugas yang mereka lakukan mewakili keseluruhan profesi mereka. Cara terbaik untuk menjaga reputasi bagi kedua profesi yang tidak memiliki perlindungan hukum ini ialah menjaga agar selalu dalam standar kualitas tertinggi. Para pemakai jasa sering mengambil kesim-

pulan dari satu pengalaman jelek dan tidak mau menggunakan penerjemah atau interpreter karena hal tersebut.

Harus dijelaskan kepada pemakai jasa bahwa hasil terjemahan tidak akan diserahkan bila ada masalah yang tidak terselesaikan karena penulis atau ahli tak dapat dihubungi akibat keseganan biro membiarkan penerjemah berhubungan langsung.

Demikian pula, tugas interpretasi tidak dapat diterima bila tidak ada jaminan bahwa interpreter akan diberikan bahan-bahan persiapan. Bila makalah tertulis akan dibacakan dalam pertemuan, maka interpreter harus menerima duplikatnya sebelumnya.

Akhirnya yang paling penting adalah bahwa interpreter harus mengetahui pasti kualitas peralatan suara yang akan digunakannya dalam interpretasi serentak. Interpreter tidak boleh takut menanyakan hal ini kepada klien. Tentulah hal yang sangat tidak menyenangkan bila terjadi masalah peralatan yang jelek dan interpreter menolak untuk bekerja saat pertemuan akan dimulai. Karena itu hal ini harus dihindarkan dengan memastikan bahwa klien telah menyediakan peralatan yang bagus meskipun memakan biaya yang agak besar.

## 9. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, saya ingin menyampaikan saran-saran berikut kepada calon siswa.

Janganlah terburu-buru dalam pendidikan anda. Gunakan waktu sebanyak mungkin mempelajari sifat manusia dan budaya dari bahasa yang sedang anda pelajari.

Anda akan berhubungan dengan ide-ide lisan dan tulisan sepanjang hidup anda. Walau memiliki persiapan profesional yang yang bagus, anda akan gagal dalam usaha anda bila anda tidak memiliki tingkat kematangan yang diperlukan untuk komunikasi yang efektif.

Jika anda tidak memiliki rasa cinta terhadap bahasa anda dan juga bahasa asing dan budayanya, janganlah berusaha untuk menjadi penerjemah atau interpreter.

Kedua profesi ini membutuhkan banyak pengorbanan dan dedikasi. Profesi ini bukanlah alat untuk memperoleh kekayaan. Kadang-kadang pekerjaannya dapat mengecewakan dan bahkan tidak menarik, terutama bila bahan sumber membosankan. Tetapi anda dapat

merasakan bahwa bahan yang mungkin kelihatan tidak menarik pada permulaan akan memberikan tantangan kebahasaan kepada orang yang profesional.

Banyak orang merasa bahwa terjemahan dan interpretasi adalah bidang yang bagus untuk bekerja pada awal dan akhir karir profesional mereka. Hal ini mungkin juga benar meskipun kebanyakan profesional sekarang ini tetap berada di bidangnya sepanjang karir mereka.

Terjemahan dan interpretasi adalah kegiatan yang masih memberikan waktu luang untuk terlibat dalam kedudukan intelektual lainnya yang biasanya berhubungan dengan berbagai hal yang dialami seseorang dalam kehidupan profesionalnya. Banyak penerjemah dan interpreter memiliki karir yang sejalan di bidang pengajaran, bisnis, penulisan dan penyuntingan.

Saya harap dengan garisan diatas saya dapat mencapai hal berikut:

- Menerjemahkan ide-ide misterius mengenai kedua profesi ini menjadi konsep yang lebih realistik.

- Menginterpretasikan hal yang ingin diperoleh pembaca dalam publikasi ini.

- Meningkatkan rasa hormat terhadap kedua profesi ini.

## Daftar Bacaan

- Bowen, D. and M. Bowen. Steps to consecutive interpretation. Washington, D.C.: Pen and Booth.
- Cerrens, L. 1975. Enseigner la consécutive -- la fin justify-t-elle les moyens? L'Innterprete 2&3 (Jenewa: AIT.)
- Cerrens, L. 1976. Enseigner la consécutive. L'Interprete 2. (Jenewa: AIT.)
- Dejean le Feal, K 1973. Quelques aspects non linguistiques de l'interprétation et de la traduction. Etudes de linguistique appliquée 12 (Exegese et traduction). Paris: Didier.
- Enseignement de l'interprétation--Dix ans de colloques 1969-1979. Jenewa: AIIC.
- Gaddis Rose, M. 1981. Translation spectrum, essays in theory and practice. Albania: State University of New York Press.
- Galér, R. 1974. A vindication of shorthand. AIIC Bulletin 2 (1).
- Gerver, D. and H. W. Sinaiko. 1978. Language interpretation and communication. New York and London: Plenum Press.
- Haensch, G. and G. Schmidt. 1957. Technik und Praxis internationaler Konferenzen. Munchen: Sprachen und Dolmetscherinstitut Munchen.

- Herbert, J. 1965. The interpreter's handbook. Geneva: Georg.
- Ilg, G. 1980. L'Interprétation consécutive. Parallèles 3. (Ecole de Traduction et d'Interpretation, Universitas Jenewa)
- Kirchhoff, H. 1976 . Das dreigliedrige, zwesprachige Kommunikationssystem Dolmetschen. Le Language et l'Homme 31 (Bruxelles).
- Kirchhoff, H. 1979. Die Notationssprache als Hilfsmittel des Konferenzdolmetscher im Konsektivvorgang. In Sprachtheorie und Sprachpraxis. Tübingen: Günter Narr.
- Lampe-Gegenheimer, V. 1972. Fragen zur Praxis des Notizenehmers beim Konsektivdolmetschen. Diplomarbeit, Dolmetscherinstitut der Universität Heidelberg.
- Lederer, M. 1973. La traduction: transcoder ou réexprimer? Etudes de linguistique appliquée 12 (exégese et traduction). Paris: Didier.
- Longley, P. 1978. Anintegrated programme for training interpreters. In Language interpretation and communication. New York: Plenum Press.
- Moser, B. 1976. Simultaneous translation: Linguistic, psycholinguistic and human information processing aspects. disertasi Ph.D., Universitas Innsbruck.
- Paneth, E. 1957. An investigation into conference interpreting (with special reference to the training of interpreters). Tesis, Universitas London.

- Paneth, E. 1962. The interpreter's task and training. The Incorporated Linguist. (London: Linguist Club.)
- Rozan, J. F. 1959. La prise de notes en interprétation consécutive. Ecole d'Interpretes. Jenewa: Georg.
- Seleskovitch, D. 1968. L'interprète dans les conférences internationales--problemes de langage et de communication. Paris: Lettres Modernes Minard.
- Seleskovitch, D. 1975. Langage, langues et mémoire--étude de la prise de notes en interprétation consécutive. Paris: Lettres Modernes Minard.
- Thiery, C. 1976. Interprétation consécutive. L'interprète. (Genève).
- Van Hoff, H. 1962. Théorie et pratique de l'interprétation, avec application particuliere a l'anglais et au francais. Munchen: Hueber.
- Willet, R. 1974. Die Ausbildung zum Konferenzdolmetscher. In Übersetzer und Dolmetscher, V. Kapp, ed. Heidelberg: UTB Quelle & Meyer.

### **Riwayat Penulis**

Wilhelm Karl Weber (Diplome de Traducteur-et-Interprete Parlementaire, Universitas Genewa, Swiss) telah mengajar interpretasi di Amerika Serikat, Eropah dan Amerika Selatan. Beliau seorang profesor dan direktur pada tingkat sarjana jurusan terjemahan dan interpretasi pada Institut Studi Internasional Monterey. Beliau telah bekerja sebagai interpreter pertemuan pada PBB dan lembaga-lembaganya, Dewan Eropah dan Masyarakat Eropah. Beliau telah mengorganisir dan memimpin berbagai pelayanan bahasa sejumlah konperensi dan konvensi internasional di seluruh dunia dan menjabat sebagai sekretaris pelaksana Persatuan Interpreter Pertemuan Internasional (International Association of Conference Interpreters). Dr. Weber menjadi interpreter pada Pertemuan Puncak Helsinki (1975) dan Williamsburg (1983) dan beliau adalah pimpinan interpreter pada pertandingan Olympic yang diadakan di Los Angeles pada 1984.

- Paneth, E. 1962. The interpreter's task and training. The Incorporated Linguist. (London: Linguist Club.)
- Rozan, J. F. 1959. La prise de notes en interprétation consécutive. Ecole d'Interpretes. Jenewa: Georg.
- Seleskovitch, D. 1968. L'interprète dans les conférences internationales--problemes de langage et de communication. Paris: Lettres Modernes Minard.
- Seleskovitch, D. 1975. Langage, langues et mémoire--étude de la prise de notes en interprétation consécutive. Paris: Lettres Modernes Minard.
- Thiery, C. 1976. Interprétation consécutive. L'interprète. (Genève).
- Van Hoff, H. 1962. Théorie et pratique de l'interprétation, avec application particuliere a l'anglais et au francais. Munchen: Hueber.
- Willet, R. 1974. Die Ausbildung zum Konferenzdolmetscher. In übersetzer und Dolmetscher, V. Kapp, ed. Heidelberg: UTB Quelle & Meyer.

**Bahasa dan Pengajaran:  
Teori dan Praktek**

Silakan memesan buku seri ISBN dan kirimkan pesanan anda ke:

Harcourt Brace Jovanovitch International  
Orlando, Florida 32887  
Amerika Serikat

Dibawah ini adalah daftar judul:

Jilid I (1977 - 1978)

6. From the Community to the Classroom: Gathering Second Language Speech Samples, Barbara F. Fred. \$3.95. 0 - 15 - 599069 - 1
7. Kinesics and Crosscultural Understanding, Genelle G. Morain. \$3.95. 0 - 15 - 599225 - 2
8. New Perspectives on Teaching Vocabulary, Howard H. Keller. \$ 3.95. 0 - 15 - 599081 - 0
9. Teacher Talk: Language in the Classroom, Shirley B. Heath. \$ 3.95 0 - 15 - 599081 - 0
10. Language and Lingustics: Bases for a Curriculum, Julia S. Falk. \$ 3.95. 0 - 15 - 599101 - 9
11. Teaching Culture: Strategies and Techniques, Robert C. Lavayette. \$ 3. 95 0 - 15 - 599063 - 2
12. Personality and Second Language Learning, Virginia D. Hodge. \$ 3. 95. 0 - 15 - 599083 - 7

JILID II (1978 - 1979)

13. Games and Simulations in the Foreign Language Classroom, Alice C. Omaggio.  
\$8. 50. 0 - 15 - 599248 - 1
14. Problems and Teaching Strategies in ESL Composition, y Ann Raimés .  
\$3. 95. 0 - 15 - 599056 - X
15. Testing Oral Communication in the Foreign Language Classroom, Walter H. Bartz.  
\$3. 95. 0 - 15 - 599005 - 5
17. Intensive Foreign Language Courses, David P. Benseler and Renate A. Schulz.  
\$6. 75. 0 - 15 - 599009 - 8
18. Evaluating a Second Language Program, Gilbert A. Jarvis and Shirley J. Adams.  
\$3.95. 0 - 15 - 599039 - 6
19. Reading a Second Language, G. Truett Cates and Janet K. Swaffar. \$3.95. 0 - 15 - 599045 - 4

JILID III (1979 - 1980)

25. ACTFL 1979 : Abstracts of Presented Papers.  
\$5.95. 0 - 15 - 599001 - 2
28. Teaching a Second Language : A Guide for the Student Teacher, Constance K. Knop.  
\$5.95. 0 - 15 - 599102 - 7
29. Assessing Study Abroad Programs for Secondary School students, Helena Z. Loew.  
\$3.95. 0 - 15 - 599111 - 6

30. Chinese Language Study in American Higher Education : State of the Art, Peter A. Eddy , James J. Wrenn, and Sophia A. Behrens.  
\$5.95. 0 - 15 - 599060 - 8
31. Sentence Combining in Second Language Instruction, Thomas C. Cooper, Genelle Morain, and Theodore Kalivoda  
\$6.95. 0 - 15 - 599053 - 5
32. Teaching the Metric System in the Foreign Language Classroom, Bette LeFeber Stevens. \$6.95.  
0-15-599271-6

JILID IV (1980 - 1981 )

33. Directory of Foreign Language Service Organizations : 2, Sophia A. Behrens.  
\$5.95. 0 - 15 - 599008 - X
34. The Older Foreign Language Learner : A Challenge for Colleges and Universities, Elizabeth G. Joiner. \$6.00. 0 - 15 - 599099 - 3
36. Helping Learners Succeed : Activities for the Foreign Language Classroom, Alice C. Omaggio.  
\$7.50. 0 - 15 - 599249 - X
37. Discourse Analysis and Second Language Teaching, Claire J. Kramsch.  
\$19.95. 0 - 15 - 599103 - 5
38. Teaching Conversations Skills in ESL, Ronald D. Eckard and Marry Ann Kearney.  
\$3.95. 0 - 15 - 599059 - 4
39. Teaching French as Multicultural Language : The French - Speaking World Outside of Europe, John D. Ogden. \$5.95. 0 - 15 - 559246 - 5

40. PR Prototypes : A Guidebook for Promoting Foreign Language Study to the Public, Rosanne G. Royer and Lester W. Mckim.  
\$9.50. 0 - 15 - 599262 - 7

JILID V (1981 - 1982)

43. Teaching Writing in the Foreign Language Curriculum, Claire Gaudiani.  
\$19.95. 0 - 15 - 599072 - 1
44. Functional - National Concepts : Adapting the FL Textbook, Gail Guntermann and June K. Phillips.  
\$6.00. 0 - 15 - 599078 - 0
47. Children 's Second Language Learning, Barry McLaughlin. \$7.00. 0 - 15 - 599223 - 6
48. Creative Activities for the Second Language Classroom, Diane W. Birckbichler.  
\$8.95. 0 - 15 - 599013 - 6
50. Error Correction Techniques for the FL Classroom, Joel C. Walz. \$5.75. 0 - 15 - 599286 - 4

JILID VI (1982 - 1983)

51. Language Variation and the ESL Curriculum, Mirriam R. Eisenstein.  
\$5.95. 0 - 15 - 599061 - 6
52. Proficiency - Oriented Classroom Testing, Alice C. Omaggio. \$9.95. 0 - 15 - 599250 - 3
53. A Guide to Language Camps in U.S : 2 Lois Vines.  
\$7.50. 0 - 15 - 599284 - 8

54. Hearing - Impaired Children in Regular Class-  
rooms, Peter M. Blackwell.  
\$3.95. 0 - 15 - 599014 - 4

JILID VII (1983 - 1984)

56. Computers and ESL, David H. Wyatt.  
\$7.95. 0 - 15 - 599297 - X
57. Using Computers in Teaching Foreign Languages,  
Geoffrey R. Hope, Heimy F. Taylor, and James  
P. Pusack. \$7.95. 0 - 15 - 599306 - 2
58. Training Translators and Conference Interpreters,  
Wilhelm K. Weber. \$8.95. 0 - 15 - 599299 - 6
59. Listening and Language Learning in ESL :  
Developing Self-Study Activities for Listening  
Comprehension, Joan Morley.  
\$6.95. 0 - 15 - 599298 - 8